

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
MATERI AKHLAK TERPUJI KELAS III MINU WARU II SIDOARJO**

SKRIPSI

FEBY ZULFA NUR RAMADHIANA

D97219079



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

MEI 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feby Zulfa Nur Ramadhiana
NIM : D97219079
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 28 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,

A yellow rectangular stamp with the text "METERA TEMPAK" and a serial number "SCB2DAKX439488673" is visible. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Feby Zulfa Nur Ramadhiana

NIM D97219079

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skrispi Oleh :

Nama : Feby Zulfa Nur Ramadhiana

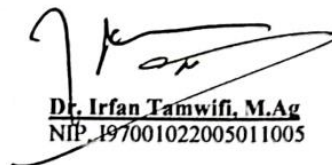
NIM : D97219079

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI KELAS III MINU WARU II SIDOARJO.**

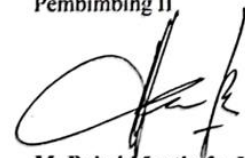
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Mei 2023

Pembimbing I


Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Pembimbing II


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

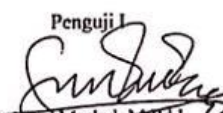
Skripsi oleh Feby Zulfa Nur Ramadhiana ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi.

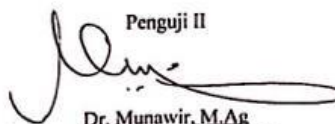
Surabaya, 14 Juni 2023

 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,
Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197467251998031001

Penguji I


Sulthon Mas'ud, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

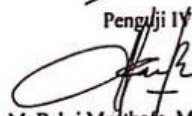
Penguji II


Dr. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji III


Dr. Irfan Tamwif, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji IV


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Feby Zulfa Nur Ramadhiana

NIM : D97219079

Fakultas/Jurusan : FTK / PGMI

E-mail address : febyzulfa96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK
TERPUJI KELAS III MINU WARU II SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Juli 2023

Penulis

(Feby Zulfa Nur Ramadhiana)

ABSTRAK

Feby Zulfa Nur Ramadhiana. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kelas III MINU Waru II Sidoarjo Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.** pembimbing II **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci : Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang hanya dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru dan hanya menerapkan metode ceramah sehingga banyak siswa yang belum bisa menerima materi dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas III MINU Waru II Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas III MINU Waru II Sidoarjo melalui model pembelajaran *discovery learning*.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin dengan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus dan empat tahapan dalam setiap siklusnya. Empat tahapan tersebut diantaranya adalah perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diantaranya yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pretest yaitu sebesar 10%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut meningkat menjadi 55% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

DAFTAR ISI

COVER.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tindakan yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian.....	8
F. Signifikasi Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12

A.	Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	12
1.	Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	12
2.	Karakteristik Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	14
3.	Aplikasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	16
4.	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	19
5.	Kekurangan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	20
B.	Hasil Belajar	20
1.	Pengertian Hasil Belajar	20
2.	Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	22
3.	Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar	24
4.	Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar	25
C.	Pembelajaran Akidah Akhlak.....	27
1.	Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	27
2.	Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	31
3.	Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	33
4.	Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji	35
D.	Materi Akhlak Terpuji pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah	36
E.	Indikator Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji	38
F.	Kajian Penelitian Terdahulu	43

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	46
A. Metode Penelitian	46
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	48
C. Variabel yang Diselidiki	50
D. Rencana Tindakan	51
E. Data dan Cara Pengumpulan	54
F. Indikator Kinerja	59
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP	104
A. Simpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kualifikasi Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa.....	57
Tabel 3.2 Kualifikasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	59
Tabel 4.1 Nilai Pretest Siswa Kelas III MINU Waru II Sidoarjo	65
Tabel 4.2 Nilai Post Test Siklus I.....	73
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	77
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	79
Tabel 4.5 Nilai Post Test Siklus II	87
Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktifitas Guru	90
Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	92
Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	101

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1	57
Rumus 3. 2	58
Rumus 3. 3	58
Rumus 3. 4	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.1 Surat Izin Penelitian	114
Lampiran I.2 Surat Keterangan Penelitian	115
Lampiran I.3 Pernyataan Keaslian Tulisan	116
Lampiran I.4 Hasil Cek Plagiasi Turnitin	117
Lampiran II.1 RPP Siklus I	119
Lampiran II.2 RPP Siklus II.....	124
Lampiran II.3 Instrumen Penilaian	129
Lampiran II.4 Lembar Tes Hasil Belajar	131
Lampiran II.5 Lembar Jawaban Tes Hasil Belajar.....	133
Lampiran II.6 Media Pembelajaran.....	134
Lampiran II.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	138
Lampiran II.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	140
Lampiran II.9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	141
Lampiran II.10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	142
Lampiran II.11 Lembar Validitas oleh Dosen Ahli	144
Lampiran III.1 Dokumentasi Penelitian.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan akidah melalui suatu proses yang dimulai dari pemberian pengetahuan, pengembangan, penghayatan, pengamalan, serta pembiasaan peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu Akidah Akhlak juga berguna untuk mewujudkan manusia yang berakhlak agar dapat menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya pelajaran Akidah Akhlak diharapkan siswa memiliki iman yang kuat, cerdas beragama, dan diwujudkan dengan perilaku yang terpuji.¹

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di dalamnya mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam mengenai akidah dan akhlak yang melekat dalam hati dan berfungsi sebagai pandangan hidup, perilaku, perkataan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman

¹ Azwar Anas dan Endin Mujahidin, "Implementasi Konsep 4C Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan", *Tadbiruna Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1, (Agustus, 2022), 1–4.

dan pembiasaan siswa terhadap keyakinan dalam bentuk sikap dan perkataan dalam kehidupan sehari-hari.²

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas III adalah materi akhlak terpuji. Dalam materi ini siswa difokuskan untuk mempelajari akhlak terpuji mulai dari pengertian, dalil Al-Qur'an serta hadist tentang akhlak terpuji. Tidak hanya itu dalam materi ini juga dijelaskan bagaimana cara penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya materi akhlak terpuji merupakan salah satu materi penting dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian siswa diharapkan mampu memahami materi tersebut karena sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka sehari-hari.³

Namun sangat disayangkan, materi yang seharusnya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari ini justru disepelihkan oleh siswa. Banyak siswa yang kurang suka dengan materi akhlak terpuji, karena materinya kurang menarik dan monoton. Tidak hanya itu, banyak siswa lebih menyukai mata pelajaran umum dibanding mata pelajaran agama. Padahal nyatanya keduanya sama-sama penting dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji ini masih tergolong rendah, terbukti masih banyak siswa yang nilainya dibawah

²Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar* (Surabaya: Media Pustaka, 2020), 3-4.

² Musleh, Ahmad Wahyudi, dan Ahsan Riadi, "Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Studi Analisis: Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin Lembanah Waru Timur Waru Pamekasan)", *Syar Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 2, No. 1 (2022), 60.

³ Sugiman, dkk. "Profesionalisme Guru SD Penguatan Pembelajaran yang Bermuatan 4C di Era Merdeka Belajar", *Prisma : Prosiding Seminar Nasional Matematika* Vol. 5, (Februari, 2022), 646.

KKM. Dari hasil observasi yang saya lakukan di MINU Waru II Sidoarjo, terdapat 20 peserta didik, ada 7 peserta didik yang tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 83 dan 13 peserta didik yang belum tuntas atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 83. Total keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik adalah 1670 dengan memperoleh rata-rata 78,75. Presentase ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 35% dengan jumlah KKM 83. Terdapat 35% peserta didik yang tuntas mencapai KKM 83.

Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu tidak adanya media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi akhlak terpuji ini. Pemilihan model, metode dan media pembelajaran sangat penting diperhatikan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, metode yang masih sering digunakan yakni metode konvensional, di mana metode konvensional ini terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Tugas siswa hanya mendengar, menerima informasi dan bertanya apabila materi kurang dipahami. Dari segi pemahaman, siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi apabila diajarkan dengan metode konvensional tersebut. Siswa masih bersifat pasif dalam pembelajaran sehingga kurang ada timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Jika siswa merasa kurang memahami materi yang disampaikan,

maka guru harus mengubah model pembelajaran yang digunakan. Agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan tentunya guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode dan model pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harusnya tidak monoton, sebagai guru tentunya kita harus memilih metode yang bervariasi pada setiap proses pembelajaran agar terkesan tidak membosankan. Pemilihan media pembelajaran juga sangat penting, dengan adanya media pembelajaran juga akan membuat siswa senang dalam pembelajaran tersebut. Hal itu tentunya akan membuat siswa aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam hal ini penulis memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal dalam mencari, menyelidiki secara sistematis dan kritis. Sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud perubahan perilaku. Model *discovery learning* ini menuntut siswa agar aktif dalam pembelajaran, karena model ini lebih berpusat pada siswa (*student center*). Model ini lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan proses pembelajaran mandiri.⁴

Pada kaitan ini peneliti mendapatkan penelitian sebelumnya terkait penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa diteliti oleh Hamsinah pada tahun 2021

⁴Deni Putri Widyaningrum, "Penerapan Multimedia Interaktif PowerPoint Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MI", *JIPG: Jurnal Ilmiah Profesi Guru* Vol. 3, No. 1, (Februari, 2022), 5.

dalam temuannya menyatakan bahwa cara pengajaran guru yang kreatif dan inovatif terhadap siswa akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada suatu pelajaran. Hal tersebut dikarenakan dapat membuat hati siswa merasa senang sehingga menyukai mata pelajaran tersebut. Bagaimana guru dapat menarik perhatian, kepedulian, tanggapan, simpati, dan respon positif dari siswa merupakan dasar semangat siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Jika seorang guru dapat mengkomunikasikan pembelajaran dengan baik maka siswa akan berminat dan tertarik untuk belajar.⁵

Penelitian selanjutnya tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa oleh Novanti pada tahun 2015 ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V MI Nurul Huda. Selain itu, disampaikan pula bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Siswa yang awalnya tidak aktif menjadi lebih aktif dan sering bertanya.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi di kelas III MINU Waru II Sidoarjo yakni, selama ini guru memiliki peranan utama dalam penyampaian materi di kelas. Selain itu,

⁵ Hamsinah, Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jihad Tembilahan Hulu" (Riau: STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2021), 1-187.

⁶ Novanti, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar PAI di SDI Darut Taqwa", *Jurnal Nalar Pendidikan* Vol. 3, No. 2, (Juli, 2015), 63-67.

masih terdapat siswa yang tidak fokus memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, merebahkan kepalanya di bangku, dan melakukan aktivitas lainnya yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Siswa juga tidak begitu semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga masih kurang begitu aktif terlihat di mana siswa lebih banyak duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas III MINU Waru II Sidoarjo guru jarang menggunakan media pembelajaran. Padahal media pembelajaran sangatlah penting untuk merangsang pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi yang diajarkan. Guru hanya menuliskan materi di papan tulis kemudian siswa disuruh mencatatnya.

Metode ceramah dalam penggunaannya kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hal itu dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Model *discovery learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak belum banyak diterapkan, terutama pada kelas III MINU Waru II Sidoarjo. Pemilihan strategi pembelajaran dan proses pembelajaran yang menjadi faktor dari luar yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*

LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI KELAS III MINU WARU II SIDOARJO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi Akhlak terpuji kelas III MINU Waru II Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tindakan yang peneliti pilih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kelas III MINU Waru II yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ini juga menekankan kepada siswa untuk mengobservasi secara langsung masalah yang diberikan, kemudian siswa disuruh untuk menarik kesimpulan. Dengan begitu diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Keberhasilan model *discovery learning* ini dapat berhasil jika siswa

aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuan dengan menemukan konsep, teori, aturan dan pemahaman melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini dapat mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa merasa senang karena turut andil dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seperti akan lebih bermakna dan terkesan bagi siswa. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa juga lebih mudah memahami materi. Guru hanya bersifat sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri agar siswa memiliki daya ingat yang kuat terhadap materi tersebut, terutama pada materi akhlak terpuji.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang diajukan dalam rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas III MINU Waru II
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas III MINU Waru II melalui model pembelajaran *discovery learning*

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas agar penelitian ini tuntas, terfokus, dan memperoleh hasil penelitian yang akurat, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas III MINU Waru III tahun ajaran 2022-2023
2. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas III MINU Waru II
3. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*
4. Yang menjadi acuan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator yaitu :

Kompetensi Inti	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
Kompetensi Dasar	
3.8 Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong.	4.8 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong.
Indikator	
3.8.1 Menjelaskan pengertian akhlak terpuji pantang menyerah, pemberani dan tolong-menolong 3.8.2 Menjelaskan penerapan akhlak terpuji pantang menyerah, pemberani, dan tolong-	4.8.1 Mempresentasikan hasil lembar kerja siswa di depan kelas

menolong dalam kehidupan sehari-hari.	
---------------------------------------	--

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MINU Waru II Sidoarjo memiliki beberapa manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas III.

b. Manfaat Praktis

a. Manfaat praktis bagi sekolah

1) Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang menyenangkan.

2) Sebagai pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih baik.

b. Manfaat praktis bagi siswa

1) Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat menyenangi mata pelajaran Akidah Akhlak.

2) Memperkaya dan memperluas wawasan siswa dalam memahami pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Manfaat praktis bagi guru

- 1) Dapat memacu para guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran
- 2) Membuat para guru untuk senantiasa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

d. Manfaat praktis bagi peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 2) Peneliti dapat mengetahui model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran nantinya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Menurut bahasa *discovery learning* yakni model pembelajaran penyingkapan / penemuan, bisa juga disebut memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi.

Menurut istilah model *discovery learning* merupakan model pembelajaran penemuan yang menuntut siswa untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri baik dengan guru maupun tanpa guru. Siswa diberikan bimbingan oleh guru untuk menemukan pemecahan dari suatu masalah. Lalu dilanjutkan sendiri oleh siswa hingga siswa dapat menyimpulkan masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.

Menurut Wilcox, model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran dengan penemuan siswa dituntut untuk aktif dalam menemukan konsep, prinsip dari suatu permasalahan. Dan guru mendorong siswa agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Sedangkan menurut Jerome Bruner *discovery learning* adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip suatu permasalahan. Dan yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Bell, *discovery learning* merupakan belajar penemuan maksudnya yakni belajar yang terjadi merupakan hasil penemuan siswa dan memecahkan masalah tersebut juga siswa itu sendiri. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan (*conjecture*), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan prose induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan

⁷ Dewi Puspita Sari, dkk, “Kemampuan Pengajaran Guru Agama Dalam Menumbuhkan Akhlak Terpuji”, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* Vol. 4, No. 2, (Agustus, 2022), 403–404.

lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Penggunaan model *discovery learning* guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga model *discovery learning* ini memiliki tujuan sebagai berikut: (a) teknik ini mampu membantu siswa untuk menegmbangkan, memperbanyak kesiapan serta, penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa, (b) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (c) dapat meningkatkan kegairan belajar para siswa.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Bonwell, Pembelajaran Aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa. Di mana siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dan mengarahkannya untuk memecahkan suatu masalah.
- c. Tujuan pembelajarannya yakni untuk mengembangkan pola piker siswa agar lebih kreatif dan inovatif.

- d. Kegiatan pembelajaran berfokus pada pemahaman siswa tentang konsep-konsep dari suatu masalah dan dapat menguasai materi tersebut dengan baik.
- e. Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa melalui hasil belajar siswa.⁸

Menurut Jerome S. Bruner ada beberapa karakteristik khusus yang membedakan *discovery learning* dengan model pembelajaran lainnya yakni :

- a. Pembelajaran dilakukan dengan berproses. Dimulai dari eksplorasi dan pemecahan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggali pengetahuan.
- b. Kegiatan berfokus pada siswa
- c. Pembelajaran menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.⁹

Sedangkan menurut Honson, karakteristik utama model *discovery learning* adalah sebagai berikut :

- a. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah sendiri
- b. Berpusat pada siswa
- c. Kegiatan pembelajaran dengan sistem penggabungan

Menurut beberapa pendapat dari para ahli tersebut, dalam model

⁸ Andi Wibowo dan Ricky Wahyu Pradana, “Penerapan Metode *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 2 SDN Mergosono 1 Malang”, *MUDIMA: Jurnal Multidisplin Madani* Vol. 2, No. 1, (Januari, 2022), 103-104.

⁹ Melenia, Cindy Nov, Septiana Wulandari, dan Darmadi MS. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di MI Al Huda”. *Jurnal Massa* Vol. 03, No. 1,2

Discovery Learning itu sendiri, siswa dibiarkan mengeksplor pengetahuan sendiri, atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Pembelajaran berfokus pada siswa, dan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian potensi siswa dapat diberdayakan, dan dapat belajar mandiri. Siswa tidak lagi sebagai penerima pengetahuan, dan guru dapat berperan sebagai motivator, pengarah, dan pemberi stimulus.

3. Aplikasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Brunner dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* didalam kelas guru harus melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu. Berikut ini tahapan perencanaan menurut Brunner:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu
- b. Mengidentifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat siswa, gaya belajar, dll)
- c. Memilih materi pembelajaran
- d. Menentukan materi yang akan dipelajari
- e. Mengembangkan bahan ajar menjadi lebih kreatif dengan menambahkan gambar, ilustrasi, dan lain sebagainya
- f. Mengatur topik pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak.
- g. Melakukan penilaian proses belajar siswa

Syah mengemukakan bahwa dalam mengaplikasi model *discovery learning* di dalam kelas, terdapat tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum yakni sebagai berikut:

- a. Stimulasi / pemberian rangsangan.
- b. Identifikasi masalah
- c. Pengumpulan data
- d. Pengolahan data
- e. Verifikasi data
- f. Generalisasi / kesimpulan¹⁰

Sedangkan tahapan pembelajaran model *discovery learning* menurut pendapat Gilstrap sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal pembelajaran meliputi:
 - 1) Menyiapkan alat bantu yang sesuai dan menarik materi yang akan disampaikan.
 - 2) Memberikasn motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - 3) Memberikan tinjauan yang jelas tentang materi yang akan disampaikan sehingga siswa mempunyai arah yang jelas saat belajar.
 - 4) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok

¹⁰ Muhammad Ridwan dan Afrinaldi, “Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”, *Innovative: Research & Learning in Primary Education* Vol. 2, No. 1, (Maret, 2022), 506.

- 5) Membuka pelajaran dengan memotivasi siswa.
- b. Tindakan penyampaian dan pengembangan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Penyampaian konsep permasalahan
 - 2) Penjelasan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran
 - 3) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
 - 4) Bekerja secara berkelompok.
 - 5) Pelatihan pemecahan suatu masalah baik secara individu maupun kelompok.
- c. Tindakan pada tahap penerapan
 - 1) Memberikan soal-soal kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
 - 2) Membahas jawaban secara bersama-sama.
 - 3) Refleksi dilakukan secara individu untuk mengetahui capaian belajar mereka
 - 4) *Review* materi pelajaran yang belum dipahami siswa.
- d. Tindakan pada akhir pembelajaran
 - 1) Menyimpulkan pembelajaran antara guru dengan siswa
 - 2) Tanya jawab tentang penguatan materi yang telah dipelajari.
 - 3) Mengevaluasi kegiatan pembelajaran hari ini
 - 4) Mengeksplor kesulitan siswa tentang materi hari ini
 - 5) Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.¹¹

¹¹ Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Pengajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur pengaplikasian model *discovery learning* diawali dengan tahap persiapan, dimana guru harus menarik perhatian siswa, serta siswa juga disiapkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Memberikan rangsangan diawal pembelajaran sangatlah penting agar siswa merasa ingin tahu dengan apa yang akan mereka pelajari hari ini. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan Tindakan penyampaian Langkah-langkah pembelajaran. Disini guru sudah mulai memberikan pernyataan/identifikasi terkait rumusan masalah yang akan dibahas. Di tahap selanjutnya yakni *data processing* maksudnya yakni siswa sudah mulai melakukan pemecahan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah itu yakni *verification*, guru mengoreksi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, melakukan pembenaran apabila ada yang salah, melakukan tanya jawab, dan lain sebagainya. Dan yang terakhir yakni kegiatan kesimpulan, guru dan siswa menyimpulkan kegiatan hari ini secara bersama-sama.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- a. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Rasa ingin tahu siswa semakin meningkat.
- c. Memaksimalkan pengalaman belajar siswa
- d. Perkembangan keterampilan hidup sepanjang hayat dari siswa.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan eksperimen kemudian menemukan pengetahuan sendiri

melalui hasil pengamatan sehingga dapat memiliki meningkatkan motivasi.

5. Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- a. Memungkinkan munculnya atau timbulnya miskonsepsi jika PBM tidak di rancang secara komprehensif.
- b. Tidak semua siswa secara personal dapat terfasilitasi dalam proses penemuan, karena pengelompokan yang tidak konstruktif.
- c. Memerlukan analisis materi dan konsep yang detail yang dapat di jadikan sebagai temuan Peserta Didik. Penemuan ini tentu harus berbasis pada kegiatan penyelidikan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut bahasa, hasil belajar dimaknai sebagai hasil interaksi proses pembelajaran dalam bentuk perilaku, keterampilan, nilai, dan pengetahuan. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Menurut Abu Ahmadi, hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha. Dalam hal ini tentunya usaha belajar dan mewujudkan hasil belajar yang dapat dilihat pada nilai yang di peroleh pada setiap tes.

Nana Sudjana dalam Nuritta memaknai hasil belajar sebagai kecakapan yang diperoleh siswa sesudah mengikuti pembelajaran

yang direncanakan dan dilakukan oleh guru di kelas tertentu di sekolah.¹² Aminah dalam Jufrida dkk. mengartikan hasil belajar sebagai kompetensi yang telah dicapai siswa sesudah melaksanakan pembelajaran yang meliputi bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹³

Nemeth & Long mendefinisikan hasil belajar sebagai perolehan dari pengalaman belajar yang berbentuk perubahan kemampuan dan prestasi yang bisa diamati, dibuktikan, dan terukur. Hasil belajar mampu mendeskripsikan kemampuan siswa sesuai dengan pemahaman yang diperoleh. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan, bisa diketahui pengertian dari hasil belajar ialah kecakapan yang didapat siswa sesudah turut serta dalam kegiatan pembelajaran yang tampak pada peningkatan kemampuan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Laporan hasil belajar biasanya berupa raport yang berisi tentang angka, symbol, huruf maupun kalimat tentang capaian hasil siswa selama kegiatan pembelajaran. Terdapat nilai yang dicapai oleh siswa, di mana nilai tersebut sebagai wujud tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Laporan hasil belajar ini sebagai bukti maupun bentuk komunikasi antar guru dengan orang

¹² Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.

¹³ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171.

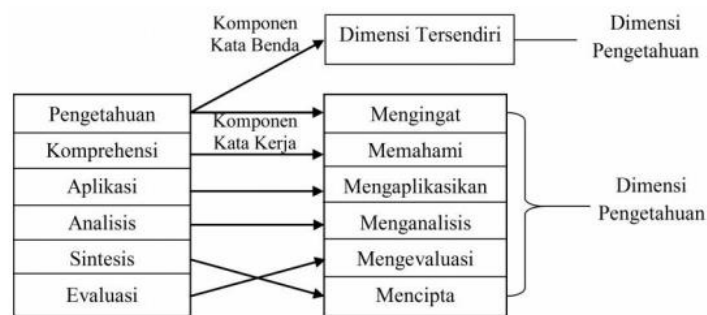
tua siswa, agar orang tua siswa tersebut tahu seberapa tingkat keberhasilan anaknya selama pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Kratwohl dan Anderson hasil belajar dibagi tiga ranah :

a. Ranah kognitif

Ranah ini terdiri dari enam aspek berdasarkan hasil intelektual diantaranya :¹⁴



Gambar 2.1 Ranah Kognitif Anderson

(1) Mengingat (*remember*)

Mengingat adalah usaha untuk menggali Kembali memori atau pengetahuan atau ingatan yang telah lalu baik yang baru di dapatkan maupun yang telah lama di dapatkan. Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menggali permasalahan lebih kompleks.

(2) Memahami (*understand*)

Memahami atau mengerti ini adalah proses membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber yang

¹⁴ Edy Sujoko and others, 'REVISI TAKSONOMI PEMBELAJARAN BENYAMIN S. BLOOM I Putu Ayub Darmawan', 29.1 (2013), 30–39.

didapat seperti pesan, bacaan dan lainnya. Memahami ini berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan.

(3) Mengaplikasikan (*apply*)

Mengaplikasikan atau menerapkan adalah ranah kognitif untuk melakukan sebuah prosedur untuk melaksanakan sebuah percobaan atau menyelesaikan permasalahan.

(4) Menganalisis (*analyze*)

Menganalisis adalah pemecahan suatu permasalahan dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan suatu permasalahan.

(5) Mengevaluasi (*evaluate*)

Mengevaluasi merupakan pemberian suatu penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah berlaku. Evaluasi meliputi kegiatan pengecekan dan pemberian kritikan.¹⁵

(6) Mencipta (*create*)¹⁶

Menciptakan merupakan proses pembentukan suatu produk dengan menggabungkan beberapa unsur

¹⁵ D A N Penilaian, 'Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen', 1, 98–117.

¹⁶ *Ibid.* 19

menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

b. Ranah afektif

Ranah ini meliputi sikap dan nilai. Sikap yang dimaksud diantaranya kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik di sekolah serta hubungan sosial peserta didik baik dengan pendidik, teman-teman maupun lingkungan sekitar. Ranah afektif ini erat kaitannya dengan karakteristik dan sosialisasi.

c. Ranah psikomotorik

Ranah ini terdapat kaitannya dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan dalam bertindak dengan indikator melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik dan Gerakan jasmani. Dalam hal ini ranah psikomotorik erat kaitannya dengan kreatifitas peserta didik.¹⁷

3. Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar yang terjadi dalam suatu proses belajar yang dialami peserta didik karenanya peserta didik tidak bisa belajar dengan optimal disebut kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini memiliki banyak faktor sehingga nantinya akan memengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Berikut ini merupakan gejala-gejala yang dialami peserta didik apabila mengalami kesulitan belajar diantaranya :

¹⁷ S.P.M.P. Dr. Abduloh and others, PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK (uwais inspirasi indonesia)

- a. Terdapat nilai di bawah rata-rata yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sehingga berhubungan dengan prestasi belajar yang rendah.
- b. Tidak seimbang nya pencapaian hasil belajar.
- c. Lambat dalam mengerjakan tugas.

Selain itu, kesulitan belajar dapat ditemui dikarenakan :

- a. Kesulitan menggunakan konsep diantaranya tidak bisa mengingat dengan baik, tidak dapat mengartikan arti atau istilah tertentu, tidak dapat menyatakan istilah-istilah tertentu.
- b. Kesulitan menggunakan prinsip diantaranya tidak bisa menemukan faktor-faktor yang relevan, tidak bisa menyatakan suatu prinsip, tidak bisa melakukan penemuan-penemuan.
- c. Kesulitan menyelesaikan masalah-masalah verbal diantaranya ketidakmampuan dalam menarik data, membuat kesimpulan dan mengartikan bahasa.¹⁸

4. Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi hasil belajar karena tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh proses belajar peserta didik. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya :

- a. Keterlibatan pendidik dalam proses pembelajaran

¹⁸ Novita Karina Dewi, Zainuddin Untu, and Ariantje Dimpudus, 'Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII', *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.2 (2020)

Pendidik mempunyai wewenang dalam proses pembelajaran yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Tugas pendidik adalah menciptakan kedekatan terhadap peserta didik, membangun suasana yang nyaman sehingga peserta didik dapat senantiasa belajar.

b. Suasana pembelajaran

Penciptaan suasana pembelajaran tentu memengaruhi hasil belajar peserta didik, apabila suasana pembelajaran tercipta nyaman, kondusif, aman dan menyenangkan maka hasil belajar dapat meningkat, selain itu penyediaan media pembelajaran di tengah suasana pembelajaran juga turut andil memengaruhi suasana pembelajaran.

c. Motivasi pendidik

Peran motivasi yang diberikan pendidik sangat penting karena motivasi tersebut dapat membangun semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

d. Perilaku pendidik

Perilaku pendidik juga turut dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendidik yang bertutur kata lembut, bertutur kata positif dan memberikan perhatian terhadap peserta didik akan

berpengaruh.¹⁹

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa, berasal dari kata *al-'aqad*, yaitu ikatan, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, dan yakin. Akidah menurut istilah, adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak bercampur dengan keraguan.²⁰ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi mengatakan bahwa akidah merupakan suatu kebenaran yang ada dalam hati manusia yang diyakini kesahihannya.²¹

Dari beberapa pengertian akidah di atas, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang tertanam dalam hati manusia yang diterima oleh akal serta kebenarannya, dan menolak segala sesuatu yang dapat mengingkari keyakinan tersebut. Sedangkan akhlak secara bahasa arab merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*”, yang berarti kebiasaan. Akhlak menurut bahasa bisa disebut juga dengan tingkah laku. Menurut istilah akhlak merupakan tata cara manusia berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan makhluk hidup lainnya.

¹⁹ Tohol Simamora, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, ‘Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa’, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5.2 (2020), 191

²⁰ Zaynep Baserer Berber, “The Influence of Teacher Creativity in Increasing Student Moral”, *International Journal of Curriculum and Instruction* Vol. 14, No. 1, (2022), 1106.

²¹ Amir Lutfi, dkk, “Learning Models and Teaching Strategies”, *International Journal of Entrepreneurship and Business Development* Vol. 05, No. 01, (Januari, 2022), 96.

Menurut Imam Al-Ghozali , akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perilaku baik. Sedangkan Ibrahim Anis mengatakan bahwa, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perilaku baik dan buruk sesuai dengan pemikirannya.²² Dari beberapa pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia itu sendiri yang menghasilkan suatu perbuatan yang spontan dan tanpa dibuat-buat berupa perbuatan baik maupun buruk.

Akidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Akidah merupakan suatu keyakinan di dalam hati manusia tentang keyakinan yang dipercaya, menurut pedoman mereka masing-masing. Sedangkan akhlak merupakan Tindakan atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dengan perilaku baik maupun perilaku buruk sesuai dengan tingkat keimanan manusia masing-masing. Tindakan atau perilaku itu menunjukkan tingkah laku dan tujuan yang mulia. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (akidah).²³

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang pengertian pengetahuan,

²²Siti Rahmi, *Model Pembelajaran dan Pengaruhnya*. (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

²³ Ruli Naruliah dan Euphrasia Susy Suhendra, "Effective and Efficient School Teaching Methods", *DIJEMSS Dinasti International Journal of Education Management and Social Science* Vol. 3, No. 6, (Agustus, 2022), 971.

pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran agama yang sangat penting. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai pada iman kepada qadha dan qadar. Pada mata pelajaran ini juga mempelajari asmaul husnah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu pembelajaran Akidah Akhlak juga mempelajari akhlak terpuji dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dan meninggalkan akhlak tercela.

Menurut bahasa akhlak terpuji adalah, perilaku baik, sesuai dan taat perintah Allah SWT. Menurut istilah akhlak terpuji merupakan sikap atau perilaku baik dari segi ucapan ataupun perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam serta sesuai dengan Al-Qur'an dan norma-norma aturan yang berlaku. Akhlak terpuji merupakan akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk

²⁴Evi Novianti, *Teori Mengajar dan Aplikasinya* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 5.

sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran islam. Akhlak terpuji yang ditujukan kepada Allah SWT berupa ibadah, dan kepada Rasulullah SAW dengan mengikuti ajaran-ajarannya, serta kepada sesama manusia dengan selalu bersikap baik kepada sesama.

Menurut Ahmad bin Musthofa, akhlak terpuji merupakan sebuah ilmu yang dapat mewujudkan suatu keutamaan untuk mencapai ridha Allah SWT dengan melakukan suatu tindakan baik menurut ajaran agama islam. Menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani akhlak terpuji merupakan sesuatu yang sifatnya (baik) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinyalah terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan direnungkan.²⁵

Akhlak terpuji adalah akhlak yang dapat meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah SWT karena jika seseorang istiqomah dengan selalu berperilaku terpuji berarti mereka memiliki keimanan yang kuat. Memiliki akhlak yang baik atau akhlak mulia bagi setiap manusia adalah suatu hal yang sangat penting. Karena akhlak merupakan cerminan dari diri seseorang. Artinya, akhlak menentukan baik buruknya seseorang di hadapan sesama. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa yang

²⁵ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 104.

dimaksud dengan akhlak terpuji adalah sikap atau perbuatan seorang muslim baik dari segi ucapannya ataupun perbuatannya yang tidak melanggar dari apa yang telah dicontohkan oleh Rasullallah SAW dan ajaran-ajaran islam.

Dengan demikian hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang berupa tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diwujudkan dengan nilai tes atau angka rapor pada materi akhlak terpuji.

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan mata pelajaran agama yang sangat penting. Tentunya hasil belajar siswa harus baik karena menentukan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang baik tentunya akan membuat siswa senang dan akan menyukai pelajaran tersebut. Siswa akan lebih bersemangat jika mendapat *reward* dari apa yang sudah mereka kerjakan.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Ibn Maskawaih menyebut ada tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak yaitu :

- a. Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh
- b. Hal-hal yang wajib bagi jiwa
- c. Hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama

manusia.

Sedangkan ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di madrasah meliputi :

- a. Aspek aqidah (keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatNya dan hari akhir)
- b. Aspek Akhlak terpuji (khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah).
- c. Aspek akhlak tercela (kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah).²⁶

GBPP menjelaskan bahwa ruang lingkup Akidah Akhlak secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut :

- a. Hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan-Nya yang mencakup segi akidah (iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, dan Qadla dan Qadar).
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia lainnya. Pada hubungan ini mencakup akhlak yang berhubungan dengan perilaku manusia sehari-hari,

²⁶ Aulia, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SD Muhammadiyah Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Seminar Nasional Psikologi* Vol. 1, No. 1, (Agustus, 2022), 3.

membiasakan berperilaku terpuji dan menjauhi akhlak tercela.

- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi hubungan manusia dengan makhluk hidup lainnya yakni hewan dan tumbuhan.²⁷

Menurut beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi aspek akidah yang terdiri dari keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir. Sedangkan aspek akhlak meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Pada intinya Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mempelajari hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lainnya, serta manusia dengan makhluk hidup lainnya.

3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan merupakan sarana yang harus dicapai dalam suatu kegiatan. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak menurut GBPP Departemen Agama yakni :

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa agar dapat berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang

²⁷ Ascharisa Mettasatya Afrilia dan Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020), 22-25.

kuat untuk mengamalkan Akhlak yang terpuji, dan menjauhi Akhlak tercela

- c. Memberikan bekal kepada siswa untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan pengajaran Akidah Akhlak di sekolah/Madrasah tertuang dalam kurikulum bidang studi aqidah akhlaq yakni :

- a. Meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang kuat sehingga dapat tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Siswa memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Akidah Akhlak di dalam Al-Qur'an yakni :

- a. Sebagai dasar tingkah laku umat manusia sebagaimana tercantum dalam Q.S An Najm ayat 3-4
“Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).(QS : An Najm, 3-4)
- b. Membimbing seseorang dalam bertingkah laku, bertindak sesuai dengan suri tauladan kita yakni Rasullullah SAW. Sesuai dengan Firman Allah *“Sesungguhnya telah ada pada*

(diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (QS : Al-Ah Zaab, 21).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji yakni menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap apa yang diimani sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, memiliki pengetahuan tentang akidah dan akhlak sebagai simbol manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.²⁸

4. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji

Menurut Sukirman, Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan pada mata pelajaran tertentu di sekolah atau madrasah.

Menurut Hamzah, evaluasi pembelajaran yakni penilaian terhadap kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara bertahap dalam bentuk ujian, pemberian tugas, serta observasi oleh guru.

²⁸Nisa Nabilatus Solehah, dkk, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 7, No. 1, (Maret, 2022), 230-231.

Bentuk penilaiannya yakni meliputi penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian harian.²⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yakni penilaian dalam proses pembelajaran yang melalui beberapa prosedur sehingga terciptanya hasil yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terutama materi akhlak terpuji. Penilaian ini sangat penting bagi guru, karena penilaian itu akan sangat membantu menjawab masalah-masalah penting, baik yang berkaitan dengan siswa maupun yang berkaitan dengan prosedur pengajaran.

D. Materi Akhlak Terpuji pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Materi akhlak terpuji di tingkat Madrasah Ibtidaiyah diajarkan pada kelas 3. Materi ini termasuk materi yang dipelajari pada semester ganjil maupun semester genap. Namun pada penelitian kali ini lebih berfokus pada materi akhlak terpuji pada semester genap. Pada KMA 183 Tahun 2019 materi akhlak terpuji terdapat pada Kompetensi Dasar berikut.

K.I 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

²⁹ Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), h.87

KD 3.8 Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong³⁰

Berikut adalah materi akhlak terpuji yang pada semester genap:

1. Pantang menyerah

Setiap manusia tentunya kita tidak boleh menyerah dengan keadaan. Kita harus tetap berjuang apapun rintangan dan halangannya. Islam mengajarkan kita bahwa seorang muslim harus selalu berjuang karena Allah SWT selalu bersama orang-orang yang semangat dan pantang menyerah. Pantang menyerah merupakan salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki oleh semua orang.

2. Pemberani

Pemberani (asy-syaja'ah) adalah bersedia bertanggung jawab atas segala perbuatannya dengan pikiran yang jernih serta harapan yang tidak putus. Syaja'ah bukannya sifat yang tidak pernah takut, tetapi syaja'ah adalah sifat yang dapat mengatasi rasa takut. Dengan sifat ini rasa takut itu dapat dikendalikan dan bahaya dari hal yang ditakuti itu dapat diperkecil atau dihindari. Oleh karena itu orang yang mempunyai sifat syaja'ah memiliki ketenangan hati dan kemampuan mengolah sesuatu dengan pikiran tenang.

3. Tolong menolong

Di antara salah satu sifat yang terpuji lainnya adalah perbuatan tolong-

³⁰ Kemenag, "KMA 183 Tahun 2019 Tentang KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) PAI DAN BAHASA ARAB JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) SESUAI KMA 183 TAHUN 2019" h.2.

menolong. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah dan diperintahkan oleh Allah SWT. Dengan menolong orang lain, suatu ketika jika kita membutuhkan pertolongan orang lain tentulah orang lain akan menolong kita. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai Muslim kita harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan.

E. Indikator Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji

Menurut Moore indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham adalah:

1. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom indikator hasil belajar meliputi 2 ranah utama yakni ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-

kognitif dibagi lagi menjadi ranah afektif dan ranah psikomotor.³¹

1. Ranah kognitif

Ranah yang mencakup aktivitas otak. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus

2. Ranah afektif

Ranah ini berkaitan dengan sikap seseorang. Hasil belajar afektif meliputi tingkah laku seperti : perhatiannya terhadap pelajaran, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, disiplin, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

3. Ranah psikomotor

Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar afektif dan psikomotor ada yang nampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan adapula yang baru nampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupannya, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.³²

Berikut adalah jenis dan indikator hasil belajar :

No	Ranah	Indikator
----	-------	-----------

³¹ Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional* (Medan: Umsu Press, 2021), 15-16.

³² Lili Nur Indah Sari dan Nursyaidah, *Mengenal Teori Belajar*. (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), 35-37.

1.	Ranah kognitif a. Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>) b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>) c. Penerapan (<i>Application</i>) d. Analisis (<i>Analysis</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali 2.1 Dapat menjelaskan, 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri 3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>) f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilah 5.1 Dapat menghubungkan materi –materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) 6.1 Dapat menilai, 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan, 6.3 Dapat menyimpulkan

2.	Ranah Afektif a. Penerimaan (<i>Receiving</i>) b. Sambutan c. Sikap menghargai (<i>Apresiasi</i>) d. Pendalaman (<i>internalisasi</i>) e. Penghayatan (<i>karakterisasi</i>)	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak 2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2.2 Kesiediaan memanfaatkan 3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Mengagumi 4.1 Mengakui dan menyakini 4.2 Mengingkari 5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3.	Ranah psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. 2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan

		jasmani
--	--	---------

Dalam kaitannya dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah misalnya, misalkan dengan contoh berikut: dalam pengajaran tentang akhlak terpuji, siswa mula-mula dibina agar mereka memahami bahwa akhlak terpuji itu wajib ditanamkan dalam dirinya. Mengetahui tentang pengertian akhlak terpuji, cara penerapannya, hikmah yang diperoleh, dan lain sebagainya (kognitif). Kemudian para murid dibina oleh guru agar mereka menerima nilai, bahwa berperilaku terpuji itu wajib mereka kerjakan (afektif), selanjutnya mereka dibina dan dilatih terus agar mereka mau mengerjakan atau mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari (psikomotor).³³

Perubahan pada tiga ranah tersebut dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam

³³ Syafdaningsih, Rukiyah, dan Febriyanti Utami, *Pembelajaran Akhlak Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 1-6.

pembelajaran telah mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar ranah kognitif yang masih rendah di kelas III dengan cara merancang sebuah perbaikan pada pembelajaran. Indikator hasil belajar Akidah Akhlak dalam penelitian ini yakni :

1. Dapat menjelaskan pengertian akhlak terpuji
2. Mampu menjelaskan macam-macam akhlak terpuji beserta pengertiannya
3. Dapat menjelaskan penerapan akhlak terpuji (pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong) dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka dan studi literatur, ada beberapa studi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fajria Hidayatun Mar'fuah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Media Puzzle Bergambar MI Raudatus Jannah Kabupaten Bantul".³⁴

Penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar Akidah Akhlak dengan

³⁴Fajria Hidayatun Marfu'ah, "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Media Puzzle Bergambar MI Raudatus Jannah Kabupaten Bantul", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

menggunakan media. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti, yaitu lebih pada peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *discovery learning* di MINU 2 Waru Sidoarjo.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mayasari, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*”.³⁵ Penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar PAI di MTS Alahudin dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu lebih pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran Ekspositori di MI Salafiyah”.³⁶ Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti

³⁵Mayasari, “Peningkatan Hasil Belajar Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

³⁶Nur Azizah, “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran Ekspositori di MI Salafiyah”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

lebih pada peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji melalui model *discovery learning*



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

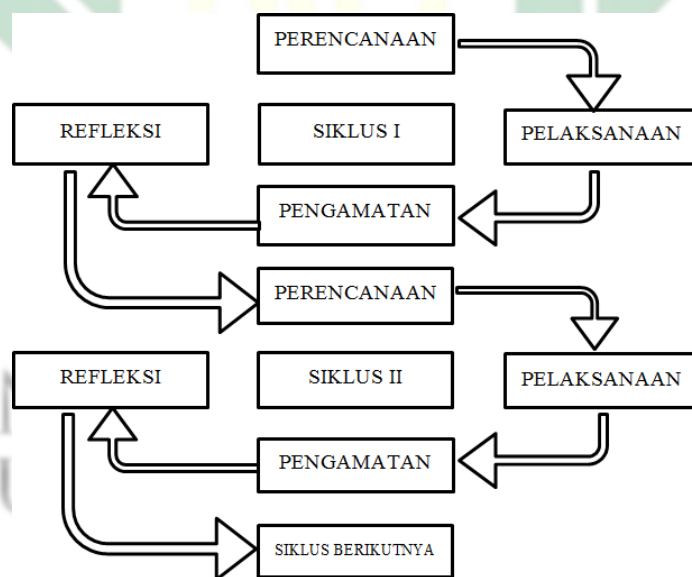
Metode penelitian secara umum adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan maksud tertentu. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*.³⁷ PTK secara etimologis, berhubungan dengan penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses untuk memecahkan masalah yang dilaksanakan dengan sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat dijelaskan sebagai perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Ketiga, kelas menunjukkan tempat atau lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung, dengan begitu menunjukkan bahwa PTK dilakukan di dalam kelas tanpa ada rekayasa yang disengaja oleh peneliti.³⁸

Dari uraian di atas, penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas dengan pengaplikasian kegiatan refleksi dalam upaya pemecahan masalah dengan cara

³⁷ Adi Suprayitno, *Menyusun PTK* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 59

³⁸ Niken Septantiningtyas, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Klaten, Lakeisha, 2019), hlm 42

melaksanakan berbagai tindakan terencana dalam situasi yang nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Maksud dari PTK merupakan peneliti secara langsung ikut serta dalam penelitian untuk mempraktekkan perlakuan atau tindakan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti juga secara langsung melakukan pengukuran kelayakan dari tindakan yang telah diberikan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).



Siklus PTK menurut Kurt Lewin, sebagai berikut :

1. Penyusunan perencanaan (*Planning*)

Pada tahap peneliti berperan sebagai guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan media buku cerita bergambar, sarana, dan fasilitas yang dibutuhkan selama pembelajaran di

kelas, mempersiapkan instrumen yang akan dipakai untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti menjalankan tindakan yang telah disusun dan direncanakan dalam RPP, yang berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap perilaku peserta didik saat mengikuti pembelajaran, mengamati kegiatan membaca dan pemahaman peserta didik setelah membaca yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mencatat segala hasil pengamatan, melakukan evaluasi hasil pengamatan, menganalisis hasil dari pembelajaran, mencatat kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan bahan dalam menyusun rancangan pada siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.³⁹

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III MINU Waru II

³⁹ Afi Parnawi, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 99

Sidoarjo

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa benda gerak atau proses sesuatu.⁴⁰ Di sini subyek metode penentuan penelitian, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu sampel informan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini informan adalah kepala madrasah, guru Akidah Akhlak dan siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo.
- b. Subjek masih terlibat dengan kegiatan pembelajaran secara penuh/aktif.
- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu untuk diwawancarai.

Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sumber informasi, yaitu:

1. Kepala Madrasah

Melalui kepala madrasah, peneliti mendapatkan informasi tentang

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 1027.

penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak

Melalui guru pengampu mata pelajaran, peneliti mendapatkan informasi tentang proses, faktor pendukung dan penghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.

3. Siswa Kelas III MINU Waru II Sidoarjo

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 26 peserta didik. Objek yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas III MINU Waru II.

C. Variabel yang Diselidiki

Pada penelitian ini, variabel yang menjadi sasaran adalah upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas 3 di MINU II Waru. Di dalam variabel tersebut terdapat beberapa variabel, diantaranya :

1. Variabel input : Peserta didik kelas 3 di MINU II Waru
2. Variabel proses : Model Pembelajaran *Discovery Learning*
3. Variabel output : Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji

D. Rencana Tindakan

Tahapan penelitian tindakan ini diawali dengan dilakukannya penelitian pendahuluan dan akan dilanjutkan dengan tindakan pertama yang berupa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Setelah melakukan refleksi pada tindakan I, penelitian akan dilanjutkan dengan tindakan II jika hasil yang diinginkan belum memenuhi target dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

SIKLUS I

Tahap	Kegiatan
Pendahuluan	1. Observasi ke sekolah MINU Waru II Sidoarjo 2. Mengurus surat izin penelitian 3. Membuat instrument penelitian 4. Menyiapkan perlengkapan penelitian 5. Melakukan Wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di sekolah tersebut dan menentukan kelas subjek penelitian. 6. Melakukan observasi proses pembelajaran di kelas penelitian 7. Mensosialisasikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> pada siswa subjek penelitian.

Perencanaan Siklus 1	1. Menyiapkan kelas penelitian 2. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i> 3. Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran 4. Menyiapkan sumber belajar 5. Mendiskusikan kepada guru kolaborator 6. Menyiapkan lembar observasi (guru, wawancara dan catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya). 7. Menyiapkan soal/tes pada akhir siklus 8. Mempersiapkan alat dokumentasi
Pelaksanaan Siklus 1	1. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan diawali pemberian pretes, dan postes pada akhir siklus 1. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan model <i>Discovery Learning</i>.
Pengamatan Siklus 1	1. Mengamati jalannya proses pembelajaran 2. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran 3. Mendokumentasikan kegiatan siswa 4. Mengamati hasil tes siklus 1.

Refleksi Siklus 1	Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil evaluasi dijadikan feedback dalam merencanakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.
----------------------	--

SIKLUS II

Tahap	Kegiatan
Perencanaan Siklus 2	1. Menyiapkan kelas penelitian 2. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> 3. Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran 4. Menyiapkan sumber belajar 5. Mendiskusikan kepada guru kolaborator 6. Menyiapkan lembar observasi (guru, wawancara dan catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya). 7. Menyiapkan soal/tes pada akhir siklus II. 8. Mempersiapkan alat dokumentasi.
Pelaksanaan Siklus 2	1. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan diawali pemberian <i>pretes</i>, dan <i>postes</i> pada akhir siklus II. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran

	3. Melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan model <i>Discovery Learning</i> .
Pengamatan Siklus 2	1. Mengamati jalannya proses pembelajaran 2. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran 3. Mendokumentasikan kegiatan siswa 4. Mengamati hasil tes siklus II.
Refleksi Siklus 2	Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil evaluasi dijadikan <i>feedback</i> dalam merencanakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

E. Data dan Cara Pengumpulan

1. Sumber Data

- a. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa pedoman wawancara yang dilakukan pada murid dan guru setiap akhir siklus, observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, catatan lapangan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, dan dokumentasi. Data kuantitatif berupa *pretest dan posttest*.
- b. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat jenis yaitu:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi digunakan saat penelitian yang dilaksanakan terkait dengan perilaku manusia yang sedang diteliti, proses kerja, atau gejala-gejala lainnya yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan observasi berperan serta, dalam observasi ini peneliti ikut serta atau terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti dengan menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi ini terdiri dari tiga, yaitu lembar observasi guru dalam belajar mengajar, lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi aktivitas pembelajaran. Lembar observasi proses kegiatan belajar mengajar yaitu untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai aktivitas belajar siswa, aktifitas guru dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

b. Wawancara

Wawancara pada saat observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di

kelas. Wawancara tindakan dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap siswa.

c. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen dan kemudian menganalisisnya. Dokumen merupakan rekapan data berbentuk tulisan. Dokumen berfungsi untuk mendapatkan data yang pasti dan tidak bisa didapat peneliti kecuali meminta pada orang lain ataupun lembaga. Dokumen yang dibutuhkan peneliti di MINU Waru II Sidoarjo meliputi data hasil penilaian harian Akidah Akhlak materi akhlak terpuji Kelas III, RPP, daftar hadir siswa, dan foto kegiatan pembelajaran.

d. Tes

Tes yang berupa soal pilihan ganda dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar Akidah Akhlak siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan.

3. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Data kualitatif deskriptif yang berbentuk kalimat-kalimat yang memberikan gambaran-gambaran proses penelitian. Data kuantitatif meliputi data statistik yang meliputi rata-rata, nilai maksimum/minimum, standar deviasi yang sesuai indikator keberhasilan.

a. Analisis lembar observasi

Dalam penelitian ini yang diobservasi ialah aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Nilai dari aktivitas guru maupun siswa dapat dikalkulasikan menggunakan rumus dibawah ini:⁴¹

$$PA \text{ (Nilai Akhir)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \text{.....Rumus 3. 1}$$

Hasil pengukuran diatas kemudian digolongkan kedalam beberapa kualifikasi dibawah ini:⁴²

Tabel 3.1 Kualifikasi Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai Perolehan	Nilai Huruf	Kualifikasi
91 – 100	A	Sangat baik
81 – 90	B	Baik
71 – 80	C	Cukup
<71	D	Kurang

b. Analisis Ketuntasan

Dalam mengetahui Persentase ketuntasan belajar siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo dalam materi akhlak terpuji dilakukan penilaian tes di setiap akhir siklus.

1) Penilaian Tes

Dalam analisis ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan penilaian tes yang menekankan pada penilaian kognitif yang mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, serta

⁴¹ Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 236.

⁴² Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 82.

indikator yang telah ditentukan. Tujuan dilakukannya penilaian tes kognitif adalah untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Penilaian tes kognitif dapat ditentukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:⁴³

$$\text{Nilai kognitif} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 2}$$

Setelah menghitung nilai dari tes kognitif, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus dibawah ini:⁴⁴

$$M = \frac{\sum x}{\sum N} \quad \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 3}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai semua siswa

$\sum N$ = Banyak siswa

Siswa bisa disebut berhasil untuk menguasai materi jika telah memperoleh nilai minimum sebesar 83.

2) Penilaian Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi dapat

⁴³ H. B Uno dan Satria Koni, Assesment Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 111-112

⁴⁴ Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 165-170.

ditentukan dengan mengaplikasikan rumus dibawah ini:⁴⁵

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \quad \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 4}$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat dikatakan berhasil jika siswa mampu melampaui nilai ketuntasan belajar minimal, yaitu diatas 83%. Keberhasilan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 5 tingkatan berikut:⁴⁶

Tabel 3.2 Kualifikasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Persentase Ketuntasan	Nilai	Deskripsi
90% – 100%	A	Sangat Baik
70% – 89%	B	Baik
50% – 69%	C	Cukup
0 – 49 %	D	Kurang

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki atau menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik diukur baik sebelum tindakan maupun sesudah tindakan yang dapat dilihat dari analisis

⁴⁵ Ngalm Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 103

⁴⁶ Ibid, 103

observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.⁴⁷ Indikator kinerja yang ditetapkan peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini:

- 1) Persentase minimal aktivitas guru maupun siswa bisa melampaui angka 75%
- 2) Rata-rata nilai minimal dari hasil belajar siswa melampaui angka 83
- 3) Persentase minimal ketuntasan belajar siswa yaitu 83%

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Kolaborasi dilakukan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Guru pengajar juga ikut berperan sebagai observer bersama dengan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti dan kolaborator terlibat sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Tim peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Guru Kolaborasi

Nama : Tiyyuk Fuadha, S.Pd.I

Status : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MINU Waru II Sidoarjo

Tugas :

- a. Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian
- b. Terlibat dalam perencanaan

⁴⁷ Rochiati Wiriaatmaadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), Cet. 2, h. 66

- c. Bertindak sebagai observer
- d. Teribat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- e. Merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran tiap siklusnya

2. Peneliti

Nama : Feby Zulfa Nur Ramadhiana

Status : Mahasiswa

Tugas :

- a. Menyusun perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.
- b. Menyusun instrumen penelitian
- c. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- d. Menyebarkan angket kepada peserta didik baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan
- e. Mengamati dan mengisi lembar observasi peserta didik
- f. Menilai hasil tugas dan evaluasi
- g. Menyusun laporan hasil penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siswa Kelas III MINU Waru II Sidoarjo akan dipaparkan pada bab ini. Hasil penelitian ini telah dilakukan melalui beberapa siklus, mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan beberapa siklus dengan empat langkah pokok yang ada pada setiap siklusnya. Di antaranya adalah *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing* (observasi) dan *reflection* (refleksi). Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo setelah adanya penerapan model pembelajara *discovery learning*.

Hasil belajar siswa tersebut dapat diperoleh dari nilai *pretest* yang dilakukan pada tahap prasiklus dan *posttest* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Sedangkan data dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini diperoleh melalui kegiatan observasi guru dan siswa yang

dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1. Prasiklus

Kegiatan prasiklus diawali pada hari Senin tanggal 30 Januari 2023 di MINU Waru II Sidoarjo. Pada tahap ini penulis mengawali dengan meminta izin untuk melakukan penelitian pada pihak madrasah. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data-data awal untuk mengetahui kendala-kendala yang ada di kelas III MINU Waru II Sidoarjo saat kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji berlangsung. Pengumpulan data awal tersebut dilakukan pada hari Selasa, tanggal 31 Januari 2023.

Dalam pengumpulan data awal, penulis melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas III MINU Waru II Sidoarjo, yaitu Ibu Tiyyuk Fuadha, S.Pd.I. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di MINU Waru II Sidoarjo diperoleh informasi sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, banyak siswa yang malah asik mengobrol dengan teman sebangkunya
- b. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan penugasan
- c. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.

- d. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak baru mendengar model pembelajaran *discovery learning*.⁴⁸

Selain melakukan wawancara kepada guru matematika, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas III di MINU Waru II Sidoarjo diperoleh informasi sebagai berikut :

- a. Sebagian besar kurang menyukai pelajaran Akidah Akhlak karena mereka menganggap pelajaran Akidah Akhlak membosankan.
- b. Nilai yang didapatkan siswa masih banyak yang dibawah standar KKM.
- c. Metode yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah ceramah dan penugasan, hal inilah yang menyebabkan mereka bosan dan membuat mengantuk di dalam kelas.
- d. Siswa menginginkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode yang asik dan tidak membosankan.⁴⁹

Selanjutnya peneliti melakukan pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Hasil dari *pretest* tersebut dipaparkan sebagai berikut:

⁴⁸Tiyuk Fuadha, Guru Akidah Akhlak Kelas III MINU Waru Sidoarjo, wawancara pribadi. Sidoarjo, Februari 2023

⁴⁹ ADA, Siswa Kelas III MINU Waru Sidoarjo. Wawancara Pribadi. Sidoarjo, Februari 2023

Tabel 4.1 Nilai Pretest Siswa Kelas III MINU Waru II Sidoarjo

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	ADA	83	80	BELUM TUNTAS
2	AA	83	60	BELUM TUNTAS
3	ANZ	83	80	BELUM TUNTAS
4	AE	83	70	BELUM TUNTAS
5	BFR	83	80	BELUM TUNTAS
6	CDF	83	60	BELUM TUNTAS
7	DSN	83	60	BELUM TUNTAS
8	EAZA	83	70	BELUM TUNTAS
9	HAS	83	80	BELUM TUNTAS
10	IA	83	90	TUNTAS
11	JML	83	60	BELUM TUNTAS
12	MLDR	83	80	BELUM TUNTAS
13	MHR	83	50	BELUM TUNTAS
14	MMAH	83	90	TUNTAS
15	NZQ	83	50	BELUM TUNTAS
16	RAAP	83	60	BELUM TUNTAS
17	RMF	83	80	BELUM TUNTAS
18	RFB	83	60	BELUM TUNTAS
19	RFP	83	70	BELUM TUNTAS
20	RSH	83	60	BELUM TUNTAS

Nilai r

Nilai rata-rata *pretest* di kelas siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo.

dapat dihitung dengan rumus 3.3 yang diuraikan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{1390}{20}$$

$$= 69,5$$

Sedangkan untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas III MINU

Waru II Sidoarjo dengan rumus 3.4 yang diuraikan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{2}{20} \times 100$$

$$P = 10 \%$$

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hanya ada 2 siswa yang mampu mencapai nilai KKM dan 18 siswa belum bisa mencapai KKM. Sedangkan untuk rata-rata nilai siswa mencapai 69,5 dan presentase nilai *pretest* ketuntasan siswa adalah 10% (tergolong dalam kategori kurang). Dari hasil *pretest* yang dilakukan pada siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak siswa pada materi akhlak terpuji belum mencapai hasil maksimal yang diinginkan. Hasil *pretest* tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan pelaksanaan siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan yang diantaranya adalah:

1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Pada kegiatan ini penulis menyusun RPP yang sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Setelah semua RPP yang dibutuhkan sudah tersusun, penulis akan meminta validasi RPP tersebut kepada dosen ahli. Penulis melakukan validasi kepada Bapak Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I pada hari Rabu tanggal 8

Februari 2023.

Dalam lembar validasi terdapat tabel penilaian yang berisikan beberapa aspek yang berkaitan dengan format lembar RPP, isi lembar RPP, serta bahasa dan tulisan yang ada dalam RPP. Selain itu, dalam lembar validasi RPP juga terdapat saran dan komentar oleh validator yang dapat dilihat selengkapnya pada lampiran lembar validasi RPP. Saran serta komentar tersebut dapat digunakan penulis untuk melakukan perbaikan agar RPP bisa diimplementasikan saat melakukan kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Setelah direvisi kemudian RPP diberikan kepada guru kolaborator agar dipelajari, lalu RPP digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama tindakan

2) Membuat Instrumen Tes

Sebelum pelaksanaan penelitian, penulis terlebih dahulu menyusun instrumen tes serta beberapa lembar kerja siswa yang akan digunakan. Setelah semuanya telah tersusun, langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi kepada dosen ahli. Penulis melakukan validasi pada Bapak Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023.

Dalam lembar validasi tersebut terdapat tabel penilaian untuk beberapa bidang telaah yang dinilai seperti materi, konstruksi, serta bahasa yang digunakan pada soal. Selain itu,

pada lembar validasi soal juga terdapat saran dan komentar oleh validator yang dapat dilihat selengkapnya pada lampiran lembar validasi soal. Saran serta komentar tersebut dapat digunakan untuk revisi agar instrumen dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

3) Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi yang disusun antara lain adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi yang telah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli. Penulis melakukan validasi kepada Bapak Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023.

Pada lembar validasi observasi aktivitas guru dan siswa terdapat tabel penilaian yang berisi beberapa aspek penilaian yang berkaitan dengan Format lembar observasi, isi lembar observasi, serta bahasa dan tulisan pada lembar observasi. Selain itu, pada lembar validasi juga terdapat saran dan komentar yang diberikan validator, hasil validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran lembar validasi observasi aktivitas guru dan siswa. saran dan komentar yang diberikan oleh validator akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi agar lembar observasi tersebut dapat diimplementasikan selama penelitian berlangsung.

4) Menyusun Pedoman Wawancara

Penulis menyusun pedoman wawancara yang digunakan

untuk menggali beberapa informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Pedoman wawancara yang telah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli. Penulis melakukan validasi Bapak Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023.

Pada lembar validasi tersebut terdapat beberapa aspek penilaian yang diisi oleh validator. Penilaian tersebut kemudian akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi agar pedoman wawancara itu dapat digunakan selama penelitian.

b. Tindakan (*Action*)

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji di kelas III MINU Waru II Sidoarjo dengan jumlah siswanya yaitu 20 siswa. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 21 Februari 2023. Kegiatan dilakukan selama 2 jam pelajaran mulai dari pukul 12.55 – 14.00 WIB. Penulis berperan sebagaiguru atau pelaksana sedangkan guru Akidah Akhlak kelas III MINU Waru II Sidoarjo berperan sebagai observer. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Berikut adalah proses pelaksanaan pembelajaran tersebut:

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, siswa menjawabnya dengan lantang dan kompak. Kemudian guru juga menanyakan kabar siswa. Lalu guru mengecek

kehadiran siswa, siswa yang dipanggil namanya oleh guru mengangkat tangan dengan mengatakan “hadir Bu”. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru memeriksa kebersihan kelas dan kerapian siswa. Guru mengecek apakah atribut yang digunakan siswa sudah sesuai dengan peraturan sekolah atau belum. Guru juga menyuruh siswa untuk mengecek loker mejanya apakah ada sampah atau tidak. Jika ada sampah maka siswa disuruh untuk membuangnya di tempat sampah.

Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa, doa kali ini dipimpin oleh ketua kelas. Ketua kelas maju ke depan untuk memimpin berdoa. Siswa berdoa dengan kompak di awal pembelajaran. Lalu guru menyampaikan motivasi di awal pembelajaran agar siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Guru juga menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Namun pada saat menyampaikan guru terlihat kurang ekspresif dan suaranya kurang lantang. Tetapi siswa mendengarkannya dengan tertib. Setelah itu guru mengajak siswa untuk *ice breaking*, di sini guru terlihat sangat ekspresif dan semangat namun siswa terlihat kurang antusias.

2) Kegiatan Inti

Di awal pembelajaran guru menyajikan video pembelajaran mengenai materi akhlak terpuji. Terlihat siswa menyimak tayangan video tersebut dengan seksama. Karena siswa jarang

diberikan media pembelajaran berupa video. Setelah selesai mengamati video pembelajaran, guru dengan siswa melakukan tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah ditayangkan tadi. Disini terjadi interaksi antara guru dengan siswa, terlihat siswa mulai antusias menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa yang beragam. Setelah itu guru memberikan suatu permasalahan dengan menyajikan permasalahan dengan cerita yang di dalamnya terkandung akhlak terpuji. Siswa disuruh menebak akhlak terpuji apa yang dilakukan oleh pemeran dari cerita tersebut. Siswa menjawab dengan serentak, ada yang jawabannya sudah benar dan ada juga jawaban yang kurang tepat.

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mengamati video pembelajaran yang sudah ditayangkan oleh guru di depan kelas.

Setelah selesai mengamati video pembelajaran, guru dengan siswa melakukan tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah ditayangkan tadi. Disini terjadi interaksi antara guru dengan siswa, terlihat siswa mulai antusias menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa yang beragam.

Setelah dirasa siswa sudah mulai aktif guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen. Kemudian siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Namun siswa kurang kondusif saat mereka berkumpul dengan anggota

kelompoknya. Pada kegiatan kelompok kali ini, setiap kelompok diberikan LKPD oleh guru. Namun ada satu kelompok yang terlewat belum dikasih LKPD oleh guru, akhirnya perwakilan kelompok tersebut maju ke depan untuk meminta LKPD pada guru. Setelah itu guru menjelaskan tata cara menyelesaikan tugas pada LKPD tersebut. Siswa menyimak penjelasan dari guru. Tiap kelompok harus mengisi pertanyaan yang ada dalam LKPD tersebut. Setiap kelompok mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Namun siswa kali ini masih ada yang melihat pekerjaan kelompok lain serta kurang aktif berdiskusi. Lalu guru mengarahkan siswa tersebut agar berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Setelah selesai berdiskusi waktunya untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Setiap kelompok wajib mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada saat presentasi masih ada beberapa siswa yang malu dan kurang percaya diri. Kelompok lain memberikan tanggapan atau masukan jika ada jawaban yang kurang sesuai. Namun di sini hanya beberapa siswa saja yang menanggapi. Setelah presentasi terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa untuk mengecek pemahaman mereka.

Lalu guru menyuruh perwakilan kelompok untuk

mengumpulkan LKPD nya di depan kelas. Guru melakukan tanya jawab dengan mengarahkan siswa pada kesimpulan mengenai permasalahan yang telah mereka kerjakan. Siswa bersama guru menyimpulkan permasalahan tersebut berdasarkan presentasi dari semua kelompok yang sudah maju ke depan.

Kemudian, guru membagikan lembar tes yang akan dikerjakan secara mandiri oleh siswa untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi akhlak terpuji yang telah diterapkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada saat membagikan soal siswa kurang kondusif, namun guru melanjutkan untuk membagikan soal. Jadi masih ada beberapa siswa yang tidak tahu kalau guru membagikan soal. Siswa mengerjakan tes tersebut dengan tertib dan tidak ada yang mencontoh pekerjaan temannya. Setelah presentasi dan mengerjakan soal selesai guru belum memberikan apresiasi kepada siswa. Seharusnya guru memberikan apresiasi agar siswa lebih semangat belajarnya selanjutnya hasil dari tes tersebut akan menjadi nilai kognitif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berikut adalah hasil belajar siswa dari *post test* pada siklus I:

Tabel 4.2 Nilai Post Test Siklus I

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
-----	------	-----	-------	------------

1	ADA	83	90	TUNTAS
2	AA	83	90	TUNTAS
3	ANZ	83	100	TUNTAS
4	AE	83	70	BELUM TUNTAS
5	BFR	83	80	BELUM TUNTAS
6	CDF	83	100	TUNTAS
7	DSN	83	80	BELUM TUNTAS
8	EAZA	83	80	BELUM TUNTAS
9	HAS	83	100	TUNTAS
10	IA	83	100	TUNTAS
11	JML	83	90	TUNTAS
12	MLDR	83	80	BELUM TUNTAS
13	MHR	83	100	TUNTAS
14	MMAH	83	80	BELUM TUNTAS
15	NZQ	83	100	TUNTAS
16	RAAP	83	80	BELUM TUNTAS
17	RMF	83	80	BELUM TUNTAS
18	RFB	83	70	BELUM TUNTAS
19	RFP	83	90	TUNTAS
20	RSH	83	90	TUNTAS

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa hasil *post test* pada siklus I ini menunjukkan ada 11 siswa dengan hasil belajar yang dikatakan tuntas dan 9 siswa dengan hasil belajar belum tuntas. Berdasarkan rumus 3.3 maka nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{\sum n} \\
 &= \frac{1750}{20} \\
 &= 87,5
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas III

MINU Waru II Sidoarjo pada *post test* siklus I dapat dihitung dengan rumus 3.4 yang diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \\
 &= \frac{11}{20} \times 100 \\
 &= 87,5 \\
 &= 55 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas dari pretest dan post test mengalami peningkatan. Rata-rata nilai kelas pada *pretest* yang dilakukan pada tahap prasiklus memperoleh nilai 69,5 sedangkan rata-rata nilai pada post test yang dilakukan pada siklus I memperoleh nilai 87,5. Begitupun dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 45% dari 10% menjadi 55%.

Paparan diatas menunjukkan adanya peningkatan dari data *pretest* yang dilakukan pada tahap prasiklus dengan *post test* pada siklus I. Namun, nilai yang diperoleh pada siklus I tersebut masih belum memenuhi indikator dengan nilai rata-rata minimal 83 dan presentase ketuntasan minimal adalah sebesar 83%. Sehingga untuk memperoleh hasil yang memenuhi indikator tersebut, maka harus dilakukan tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini, siswa merefleksikan atas pembelajaran

yang telah dipelajari, kegiatan apa saja yang dilakukan, menyimpulkan pengetahuan apa saja yang dipelajari hari ini, dan memberi kesempatan bertanya jika belum paham. Siswa menjawab dengan kurang antusias apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Guru belum menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dilanjutkan doa bersama dengan dipimpin oleh wakil ketua kelas, di sini siswa kurang tertib. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan lantang dan juga siswa menjawab salam dengan lantang.

c. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan observasi, yaitu observasi kegiatan guru serta observasi kegiatan siswa.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini yang di observasi adalah kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus I:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembuka					
1.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan				√
Kegiatan Inti					
2.	Menyajikan video pembelajaran				√
3.	Menyajikan masalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa				√
4.	Melakukan tanya jawab dengan siswa				√
5.	Membagi siswa menjadi 4 kelompok				√
6.	Membagikan LKPD pada setiap kelompok			√	
7.	Menjelaskan tata cara menyelesaikan tugas kelompok				√
8.	Meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber belajar			√	
9.	Membantu mengarahkan siswa untuk memecahkan permasalahan				√
10.	Mengarahkan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas				√
11.	Mengumpulkan hasil diskusi tiap kelompok				√
12.	Melakukan tanya jawab dengan mengarahkan siswa pada kesimpulan			√	
13.	Memberikan soal kepada siswa			√	
14.	Meminta siswa untuk mengerjakan tes tulis				√
15.	Memberi apresiasi pada siswa			√	

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Penutup					
16.	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan yang melibatkan siswa				√
17.	Guru melaksanakan kegiatan penutup			√	
Total Skor		61			
Skor Maksimal		68			

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui skor perolehan aktivitas guru adalah 61 dari skor maksimal 68. Nilai aktivitas guru pada siklus ini adalah 89,7 dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{PA(Nilai Akhir)} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{61}{68} \times 100 \\
 &= 89,7
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan data di atas, diperoleh nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 89,7, di mana hasil tersebut termasuk dalam predikat baik. Hasil tersebut telah mencapai indikator kinerja pada penelitian ini yakni minimal sebesar 75. Namun, masih banyak aktivitas guru yang belum terlaksana dengan baik sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan perbaikan lanjutan pada siklus II dengan harapan aktivitas guru yang optimal

dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* juga mampu mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada materi akhlak terpuji.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi dilakukan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dibawah ini adalah hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati		Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembuka					
1.	Siswa bersama guru melakukan kegiatan pendahuluan				√
Kegiatan Inti					
2.	Menyimak tayangan video pembelajaran.			√	
3.	Menjawab pertanyaan dari guru				√
4.	Melakukan tanya jawab bersama guru.				√
5.	Siswa berkumpul bersama anggota kelompoknya				√
6.	Siswa menerima LKPD dengan tertib				√
7.	Memperhatikan penjelasan guru		√		
8.	Mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.				√
9.	Memecahkan permasalahan dengan tertib				√
10.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			√	

Aspek yang Diamati		Nilai			
		1	2	3	4
11.	Mengumpulkan hasil diskusi kepada guru			√	
12.	Melakukan tanya jawab dengan mengarah pada kesimpulan bersama guru			√	
13.	Menerima soal dari guru dengan tertib			√	
14.	Mengerjakan tes tulis secara mandiri				√
15.	Merespon apresiasi guru		√		
Kegiatan Penutup					
16.	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari			√	
17.	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan penutup		√		
Total Skor				60	
Skor Maksimal				68	

Dari tabel 4.4 di atas, diketahui skor perolehan aktivitas siswa adalah 60 dari skor maksimal 68. Nilai aktivitas siswa pada siklus ini adalah 88,2 dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{PA(Nilai Akhir)} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{60}{68} \times 100 \\
 &= 88,2
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan data di atas, diperoleh nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 88,2 di mana hasil tersebut termasuk dalam predikat baik. Hasil tersebut telah mencapai indikator kinerja pada penelitian ini yakni minimal sebesar 75. Namun,

masih terdapat beberapa aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan maksimal sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan perbaikan lanjutan pada siklus II dengan harapan aktivitas siswa yang optimal dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* juga mampu mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada materi akhlak terpuji.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap selanjutnya dengan kurang ketercapaiannya indikator kinerja yang sudah ditentukan menyebabkan peneliti dan guru kelas mendiskusikan pada refleksi mengenai berbagai masalah terkait implementasi yang masih belum maksimal sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut ini adalah beberapa kendala yang terdapat saat mempraktekkan siklus I :

- 1) Guru belum maksimal dalam menguasai kelas pada saat kegiatan pembelajaran sehingga kelas menjadi kurang kondusif.
- 2) Guru menghabiskan waktu terlalu banyak untuk ice breaking dan materi pengantar dalam kegiatan pendahuluan, sehingga mengurangi jumlah waktu yang tersedia untuk pekerjaan kelompok.
- 3) Guru belum memberi apresiasi pada kelompok yang telah presentasi di depan kelas.
- 4) Kurangnya penyesuaian guru dengan siswa sehingga siswa masih

malu dan kurang percaya diri.

- 5) Kurangnya penguatan materi di akhir pembelajaran.

Pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana pada siklus pertama. Pada siklus II, peneliti harus mengembangkan kemajuan lebih lanjut untuk mengoptimalkan hasil yang diukur dengan indikator kinerja. Perbaiki siklus II antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan ice breaking agar siswa lebih kondusif dalam pembelajaran.
- 2) Guru diharuskan sangat memperhatikan berapa banyak waktu yang dialokasikan untuk setiap kegiatan (pendahuluan, inti, penutup, dan mengerjakan tugas), dan meminimalkan ice breaking perkenalan yang tidak terlalu banyak.
- 3) Guru memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang telah presentasi di depan kelas.
- 4) Guru lebih membangun komunikasi dengan siswa dan memberi motivasi agar siswa lebih percaya diri.
- 5) Guru memberikan penguatan materi hingga dirasa siswa sudah paham dengan materi tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan penelitiannya pada siklus II untuk memperoleh hasil maksimal. Peneliti masih bertindak sebagai guru dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang masih juga bertindak sebagai observer dan bersepakat bahwa untuk lebih meningkatkan kembali hasil belajar pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Pelaksanaan tahap siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakam, observasi, dan refleksi. Siklus II ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperbaiki hasil dari pelaksanaan siklus I. Adapun kegiatan dari pelaksanaan siklus II tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus I dengan siklus II sebenarnya tidak jauh berbeda. Hal-hal yang dipersiapkan penulis dalam melaksanakan tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran pada siklus II.
- 2) Menyusun materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus II.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja, baik lembar kerja kelompok maupun lembar.

b. Tindakan (*Action*)

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 7 Maret 2023. Kegiatan dilakukan selama 2 jam pelajaran mulai dari pukul 12.55 – 14.00 WIB di kelas III MINU Waru II Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 20. Sama dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru Akidah Akhlak kelas III MINU Waru II Sidoarjo bertindak sebagai observer. Proses

pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II mengacu pada RPP yang telah disusun oleh penulis, berikut adalah penjabaran dari proses pembelajaran pada siklus II tersebut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam. namun pada saat guru mengucapkan salam yang pertama siswa terlihat masih banyak yang belum menjawab salam, guru mengulang lagi untuk mengucapkan salam, siswa menjawab dengan lantang. Guru menanyakan kabar dengan menggunakan *ice breaking* agar siswa tidak tegang untuk melakukan pembelajaran hari ini. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menyuruh siswa untuk berhitung. Dan ternyata lengkap jumlah siswa hari itu yakni 20 siswa. Siswa tampak merespon dengan baik.

Setelah itu guru menanyakan kepada siswa siapa yang mau memimpin doa untuk hari ini, ternyata banyak dari siswa yang mengangkat tangan. Akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Guru memberikan sebuah motivasi agar siswa semangat belajar hari ini. Agar tidak membosankan pada saat guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi minggu lalu dan tujuan pembelajaran hari ini. Ternyata siswa merespon dengan antusias.

Lalu pada saat akan memulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang memiliki saran untuk *ice breaking* kali ini. Ternyata salah seorang siswa maju ke depan untuk mengajak temannya melakukan *ice breaking*. Siswa melakukan *ice breaking* dengan penuh semangat.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengetes pemahaman siswa mengenai materi minggu lalu. Ternyata masih banyak siswa yang ingat tentang materi minggu lalu. Namun ada beberapa juga siswa yang lupa. Guru mengingatkan siswa dengan menayangkan video pembelajaran. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak. Tampaknya siswa sudah mulai memahami materi akhlak terpuji dibuktikan dengan sudah banyak siswa yang bisa menjawab.

Setelah itu guru membentuk kelompok dengan mengajak siswa *ice breaking*. Lalu siswa disuruh berkumpul dengan anggota kelompoknya. Guru menghitung 10 detik agar siswa tertib dan kondusif. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil LKPD. Guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan tata cara mengerjakan LKPD. Jika ada yang kurang paham siswa bisa bertanya. Terlihat siswa lebih aktif pada pembelajaran kali ini. Mereka mengerjakan LKPD dengan diskusi bersama anggota kelompoknya. Namun ada salah satu

kelompok yang hanya mencari jawaban di buku catatan saja. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi guru dengan kelompok tersebut. Guru kurang lantang sehingga kelompok yang dibelakang kurang mendengar secara jelas. Guru sebagai fasilitator berkeliling ke kelompok satu sampai kelompok empat, guna mengecek pekerjaan mereka apakah sudah benar atau masih ada yang kurang benar.

Setelah waktu mengerjakan habis, guru mengajukan apakah ada kelompok yang mamju pertama untuk presentasi ke depan. Ternyata kelompok 2 maju untuk yang pertama. Dilanjut kelompok 3, 4 dan 1. Pada saat presentasi kali ini guru mewajibkan semua anggota kelompok bergantian membaca. Jadi tidak hanya perwakilan saja. Terlihat siswa yang tadinya masih malu-malu sudah mulai percaya diri. Saat presentasi kelompok yang lain wajib menanggapi, namun masih ada beberapa kelompok yang belum bisa memberikan tanggapan, saran maupun masukan.

Setelah dirasa semua kelompok sudah presentasi di depan, guru mengambil LKPD pada masing-masing kelompok. Guru memberikan pertanyaan kepada semua kelompok secara bergantian mengenai LKPD yang mereka kerjakan. Siswa menjawab dengan antusias dan rata-rata jawaban mereka sudah benar. Guru memberikan apresiasi dengan memberikan hadiah

untuk kelompok yang paling aktif. Tidak hanya itu, guru juga memberikan hadiah kepada semua kelompok agar mereka tetap semangat dalam pembelajaran.

Kemudian, guru membagikan lembar tes yang akan dikerjakan secara mandiri oleh siswa untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi akhlak terpuji yang telah diterapkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Siswa mengerjakan dengan mandiri dan tidak ada yang mencontek. Hasil dari tes ini akan menjadi nilai kognitif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dan dibawah ini adalah hasil belajar siswa dari pengerjaan Lembar Kerja *Post Test* pada siklus II.

Tabel 4.5 Nilai Post Test Siklus II

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	ADA	83	100	TUNTAS
2	AA	83	90	TUNTAS
3	ANZ	83	90	TUNTAS
4	AE	83	100	TUNTAS
5	BFR	83	100	TUNTAS
6	CDF	83	90	TUNTAS
7	DSN	83	100	TUNTAS
8	EAZA	83	80	BELUM TUNTAS
9	HAS	83	100	TUNTAS
10	IA	83	90	TUNTAS
11	JML	83	90	TUNTAS
12	MLDR	83	80	BELUM TUNTAS
13	MHR	83	100	TUNTAS

14	MMAH	83	90	TUNTAS
15	NZQ	83	100	TUNTAS
16	RAAP	83	90	TUNTAS
17	RMF	83	100	TUNTAS
18	RFB	83	80	BELUM TUNTAS
19	RFP	83	100	TUNTAS
20	RSH	83	90	TUNTAS

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa hasil *posttest* pada siklus II ini menunjukkan ada 17 siswa dengan hasil belajar yang dikatakan tuntas dan 3 siswa dengan hasil belajar belum tuntas. Berdasarkan rumus 3.3 maka nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$M = \frac{1860}{20}$$

$$= 93$$

Sedangkan untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo pada *post test* siklus II dapat dihitung dengan rumus 3.4 yang diuraikan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{17}{20} \times 100$$

$$P = 85\%$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas pada post test siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Rata-rata nilai kelas pada *post test* siklus I adalah

87,5 sedangkan rata-rata nilai pada post test siklus II mencapai nilai 93. Begitupun dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswayang juga mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 30% dari 55% menjadi 85%.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, siswa merefleksikan atas pembelajaran yang telah dipelajari, kegiatan apa saja yang dilakukan, menyimpulkan pengetahuan apa saja yang dipelajari hari ini, dan memberi kesempatan bertanya jika belum paham. Siswa sangat antusias. Setelah itu, dilanjutkan doa bersama. Pada doa kali ini siswa berebut untuk memimpin doa hingga kondisi sedikit tidak kondusif. Namun akhirnya guru menunjuk siswa secara acak untuk memimpin doa. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan pesan kepada siswa agar semangat belajar.

c. Observasi

Sama halnya dengan siklus I, yang akan diobservasi pada siklus II ini adalah aktivitas guru dan juga aktivitas siswa. Adapun hasil observasi kegiatan guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi aktivitas guru

Observasi dilakukan pada aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini yang di observasi adalah kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru saat

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus II:

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktifitas Guru

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembuka					
1.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan				√
Kegiatan Inti					
2.	Menyajikan video pembelajaran				√
3.	Menyajikan masalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa				√
4.	Melakukan tanya jawab dengan siswa				√
5.	Membagi siswa menjadi 4 kelompok				√
6.	Membagikan LKPD pada setiap kelompok				√
7.	Menjelaskan tata cara menyelesaikan tugas kelompok				√
8.	Meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber belajar			√	
9.	Membantu mengarahkan siswa untuk memecahkan permasalahan				√
10.	Mengarahkan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas				√
11.	Mengumpulkan hasil diskusi tiap kelompok				√
12.	Melakukan tanya jawab dengan mengarahkan siswa pada kesimpulan			√	
13.	Memberikan soal kepada siswa				√

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
14.	Meminta siswa untuk mengerjakan tes tulis				√
15.	Memberi apresiasi pada siswa				√
Kegiatan Penutup					
16.	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan yang melibatkan siswa				√
17.	Guru melaksanakan kegiatan penutup				√
Total Skor		65			
Skor Maksimal		68			

Jika dihitung menggunakan rumus 3.1, maka presentasi skor observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{PA(Nilai Akhir)} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{65}{68} \times 100 \\
 &= 95,5
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa persentase skor perolehan observasi aktivitas guru adalah sebesar 95,5. Persentase tersebut tergolong dalam kategori baik. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dari yang sebelumnya 89,7 menjadi 95,5. Dari beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II ini sudah terlaksana dengan maksimal, karena persentase hasil observasi guru sudah melampaui batas minimal indikator kinerja yang sebesar 75. Pada siklus II ini guru telah menerapkan model

pembelajaran *discovery learning* dengan runtutan kegiatan yang sesuai.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi dilakukan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dibawah ini adalah hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati		Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembuka					
1.	Siswa bersama guru melakukan kegiatan pendahuluan				√
Kegiatan Inti					
2.	Menyimak tayangan video pembelajaran.				√
3.	Menjawab pertanyaan dari guru				√
4.	Melakukan tanya jawab bersama guru.				√
5.	Siswa berkumpul bersama anggota kelompoknya				√
6.	Siswa menerima LKPD dengan tertib				√
7.	Memperhatikan penjelasan guru				√
8.	Mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.				√
9.	Memecahkan permasalahan dengan tertib				√
10.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			√	
11.	Mengumpulkan hasil diskusi kepada guru				√

Aspek yang Diamati		Nilai			
		1	2	3	4
12.	Melakukan tanya jawab dengan mengarah pada kesimpulan bersama guru			√	
13.	Menerima soal dari guru dengan tertib				√
14.	Mengerjakan tes tulis secara mandiri				√
15.	Merespon apresiasi guru				√
Kegiatan Penutup					
16.	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari				√
17.	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan penutup				√
Total Skor				66	
Skor Maksimal				68	

Persentase skor aktivitas siswa juga dihitung menggunakan rumus 3.1. Hasil dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{PA (Nilai Akhir)} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{66}{68} \times 100 \\
 &= 97
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa persentase skor perolehan observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 88,2 yang diperoleh pada siklus I dan 97 yang diperoleh pada siklus II. Persentase tersebut tergolong dalam kategori sangat baik. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan aktivitas siswa pada

siklus II ini sudah berjalan sesuai dengan harapan. Hasil observasi aktivitas siswa sudah melampaui skor minimal indikator kinerja yang sebesar 75. Pada siklus II ini siswa sudah mulai kondusif saat mengikuti proses pembelajaran, siswa juga sudah cukup berperan aktif dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti menganalisis data yang telah didapatkan apakah ada peningkatan atau tidak, apakah semua siswa telah mampu mencapai KKM yang ditentukan, dan mendiskusikan perbaikan untuk rancangan siklus berikutnya.

Pada seluruh kegiatan dari proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi akhlak terpuji sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh peneliti. Sebuah keberhasilan penelitian ini bisa dilihat dari hasil rata-rata nilai peserta didik. Rata-rata nilai kelas pada *post test* siklus I adalah 87,5 sedangkan rata-rata nilai pada *post test* siklus II mencapai nilai 93. Begitupun dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 30% dari 55% menjadi 85%.

Pada kegiatan proses pembelajaran di siklus II bisa dilihat bahwa kendala pada siklus I sudah terlihat hampir berkurang dan dapat terselesaikan dengan baik. Guru sudah bisa menguasai kelas sehingga siswa terlihat kondusif. Guru juga sudah mengajak siswa

agar lebih aktif. Guru lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran. Siswa lebih percaya diri karena guru menyuruh semua siswa berbicara pada saat presentasi dan juga menanggapi kelompok yang sedang presentasi di depan kelas. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara mandiri, tidak mencontek temannya lagi. Pada saat pengerjaan LKPD terlihat semua kelompok berdiskusi dengan mencari informasi / jawaban pada buku catatan, kitab maupun LKS bersama anggota kelompoknya masing-masing. Pada siklus II ini guru juga sudah memberikan apresiasi kepada semua siswa agar bisa meningkatkan semangat belajar mereka.

Dapat disimpulkan pada siklus II di tahap refleksi bahwa pada rata-rata nilai peserta didik kelas III MINU Waru II Sidoarjo telah mencapai persentase ketuntasan belajar 83%, nilai hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik juga mencapai 75. Dengan demikian perbaikan pada siklus II sudah dikatakan berhasil dan tidak perlu mengadakan siklus berikutnya karena sudah tercapainya indikator kinerja tersebut.

B. Pembahasan

Uraian pembahasan dari data hasil penelitian peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji melalui model pembelajaran *discovery learning*) pada siklus I dan II diuraikan sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan ini dapat terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo, penerapan model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan nilai observasi aktivitas guru dan siswa hingga mencapai indikator kinerja. Adapun peningkatan tersebut disajikan dalam diagram 4.1 berikut:

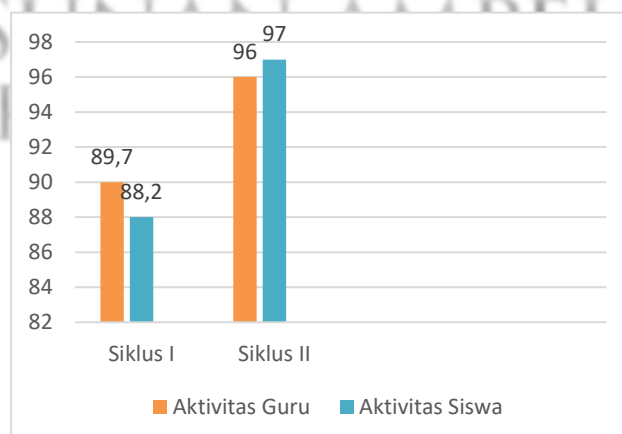


Diagram 4.1
Peningkatan Hasil Obervasi Aktivitas Guru dan Siswa

Pada diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada aktivitas guru siklus I yang diperoleh sebesar 89,7 meningkat pada siklus II menjadi 96. Keduanya telah mampu mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni minimal mencapai 75 dengan predikat sangat baik.

Sedangkan nilai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus I nilai aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 88,2 meningkat pada siklus II menjadi 97. Nilai tersebut telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni minimal 75.

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II, terlihat bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* menjadikan siswa lebih aktif. Interaksi guru yang selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat juga membuat siswa menjadi lebih berani dan percaya diri. Selain itu, interaksi antar siswa yang diperbolehkan untuk menanggapi dan membandingkan hasil jawabannya dengan jawaban siswa lainnya juga menjadikan suasana kelas menjadi interaktif.

Namun pada siklus I masih banyak aktivitas guru yang belum terlaksana dengan baik sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pendahuluan belum memeriksa kerapian diri siswa, belum menyampaikan motivasi belajar, pada kegiatan inti kurang memberikan penguatan setelah menyelesaikan permasalahan, dan belum

memberi apresiasi pada kelompok yang telah presentasi dengan tepat. Hal ini disebabkan kurangnya penyesuaian guru terhadap siswa sehingga siswa masih malu ketika diminta untuk menjawab atau maju ke depan kelas, dan kurangnya penguatan materi.

Pada kegiatan proses pembelajaran di siklus II bisa dilihat bahwa kendala pada siklus I sudah terlihat hampir berkurang dan dapat terselesaikan dengan baik. Guru juga sudah mengajak siswa agar lebih aktif. Guru lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran. Siswa lebih percaya diri karena guru menyuruh semua siswa berbicara pada saat presentasi. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara mandiri, tidak mencontek temannya lagi

Dalam pembelajaran berbasis *discovery learning* memungkinkan proses belajar bukan hanya proses individu melainkan juga bersamaan sebagai proses sosial. Proses belajar siswa akan menjadi lebih singkat dan bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka. Pemanfaatan interaksi dalam pembelajaran Akidah Akhlak bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif siswa secara simultan.⁵⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Tiyuk selaku guru Akidah Akhlak kelas III MINU Waru II Sidoarjo, sebelum dilakukan

⁵⁰ U F Akbari et al., *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 69.

tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini, proses pembelajaran Akidah Akhlak lebih didominasi oleh guru, metode pembelajaran terpusat pada metode ceramah dan pengisian LKS, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Selain itu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan melalui lembar observasi guru dan siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menyenangi proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif, tidak mudah bosan dan menjalani proses belajar secara komprehensif.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan pada siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Akhlak Terpuji

Berdasarkan data hasil belajar pada pra siklus yang dilakukan peneliti pada materi akhlak terpuji diketahui jumlah siswa yang telah mencapai KKM yakni sebanyak 2 siswa, sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai KKM atau tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas pada tahap ini sebesar 69,5 dan ketuntasan klasikal sebesar 10%. Artinya tingkat ketuntasan pada pra siklus ini berada pada predikat sangat kurang.

Hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas daripada pra siklus, di mana jumlah siswa tuntas sebanyak 11 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Rata-rata kelas yang didapat pada siklus ini adalah 87,5. Sedangkan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 55%. Hal ini berarti terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 45% setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Meskipun pada pembelajaran siklus I terdapat peningkatan, akan tetapi hasil belajar yang didapat, rata-rata kelas, serta persentase ketuntasan belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan yakni sebesar 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dan melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian pada tahap siklus II didapatkan ketuntasan hasil belajar yang mengalami peningkatan sejumlah 17 tuntas dan penurunan jumlah siswa yang belum tuntas menjadi sebanyak 3 siswa. Rata-rata kelas pada siklus II sebesar 93, sedangkan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%. Hal ini berarti peningkatan ketuntasan hasil belajar antara siklus I dan siklus II mencapai 30%. Persentase ketuntasan pada siklus ini berada pada predikat sangat baik dan telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu minimal 75%. Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	ADA	90	100	TUNTAS
2	AA	90	90	TUNTAS
3	ANZ	100	90	TUNTAS
4	AE	70	100	TUNTAS
5	BFR	80	100	TUNTAS
6	CDF	100	90	TUNTAS
7	DSN	80	100	TUNTAS
8	EAZA	80	80	TUNTAS
9	HAS	100	100	TUNTAS
10	IA	100	90	TUNTAS
11	JML	90	90	TUNTAS
12	MLDR	80	80	TUNTAS
13	MHR	100	100	TUNTAS
14	MMAH	80	90	TUNTAS
15	NZQ	100	100	TUNTAS
16	RAAP	80	90	TUNTAS
17	RMF	80	100	TUNTAS
18	RFB	70	80	TUNTAS
19	RFP	90	100	TUNTAS
20	RSH	90	90	TUNTAS

Peningkatan nilai rata-rata kelas dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam diagram berikut:

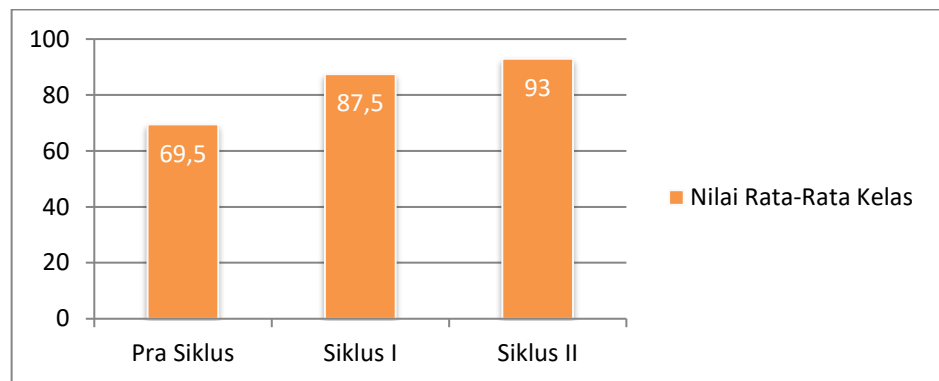


Diagram 4.2
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas

Peningkatan rata-rata kelas di atas menyebabkan peningkatan pada persentase ketuntasan belajar klasikal pada setiap tahapan. Pada tahap pra siklus sebesar 10% menjadi 55% dan pada siklus II menjadi 85%. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

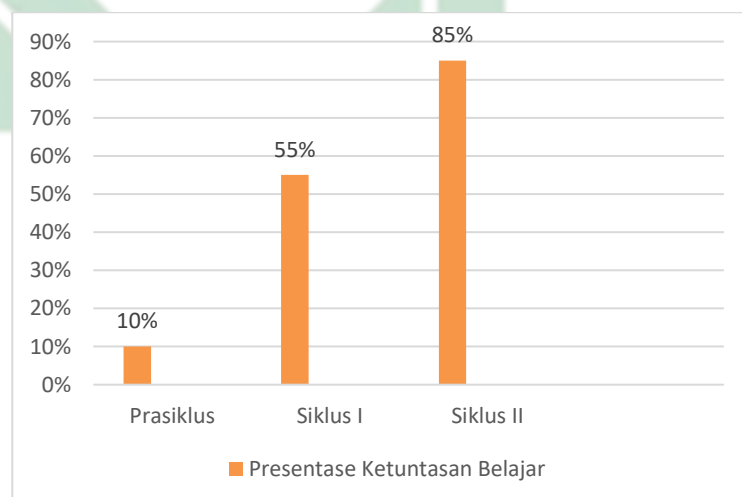


Diagram 4.3
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan pada tiap tahapan. Adapun peneliti merangkumnya dalam diagram berikut:

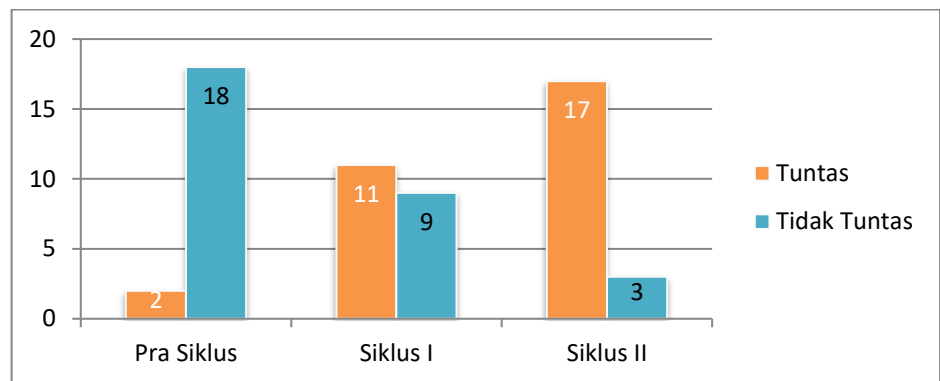


Diagram 4.4
Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas

Peningkatan hasil belajar tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Bu Tiyyuk selaku guru Akidah Akhlak bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik semangat pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih aktif dan fokus dengan materi yang diajarkan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II dan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan hasil wawancara pasca siklus dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas III MINU Waru II Sidoarjo. Penelitian dapat dikatakan sudah berhasil dan tidak memerlukan tindakan di siklus selanjutnya dan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* bisa dijadikan salah satu model pembelajaran alternatif untuk guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji Kelas III MINU Waru II Sidoarjo dapat dilaksanakan dengan optimal. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 89,7 meningkat pada siklus II menjadi sebesar 96 dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 88,2 meningkat pada siklus II menjadi sebesar 97 dengan kualifikasi sangat baik.
2. Hasil dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo dapat dikategorikan sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kelas serta presentasi ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sebesar 69,5, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 87,5, dan pada siklus II sebesar 93. Peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus sebesar 10%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi sebesar 55%, dan pada siklus II sebesar 85%.

B. Saran

Dari proses penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa pada materi akhlak terpuji. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran untuk guru dan siswa sebagai berikut:

1. Guru

- a. Lebih aktif lagi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi akhlak terpuji.
- b. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada selama proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut.

2. Siswa

Untuk siswa hendaknya dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menyampaikan pertanyaan jika ada hal yang belum dimengerti atau memberikan tanggapan pada saat guru atau siswa menyampaikan informasi agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Ascharisa Mettasatya dan Anisa Setya Arifina. 2020. *Buku Ajar Model Pembelajaran Sekolah Dasar*. (Magelang: Pustaka Rumah C1nta).
- Akbari, U F, F T Khasna, D Meilani, and Y B Seran. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=vkp-EAAAQBAJ>.
- Anas, Azwar dan Endin Mujahidin. 2022. "Implementasi Konsep 4C Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan". *Tadbiruna Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1, 1–4.
- Andriani, Rike, dan Rasto. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.
- Aulia, dkk. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Muhammadiyah Di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Seminar Nasional Psikologi* Vol. 1, No. 1, 3.
- Azizah, Nur. "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran Ekspositori di MI Salafiyah", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Berber, Zaynep Baserer. 2022. "The influence of teacher creativity in increasing student morale". *International Journal of Curriculum and Instruction* Vol. 14, No. 1, 1106.
- Caropeboka, Ratu Mutialela, dkk. 2022. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja Oku Timur". *Jurnal Darma Agung* Vol. 30, No. 2, 213.
- Fajria Hidayatun Marfu'ah, "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Media Puzzle Bergambar MI Raudatus Jannah Kabupaten Bantul", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Hamalik, Omar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamsinah. 2021. *Skripsi*: "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jihad Tembilahan Hulu". (Riau:

STAI Auliaurasyidin Tembilahan), 1-187.

Hobri, H. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center For Society Studies, 2009.

Jamaliyah, Reny dan Nidya Ferry Wulandari. 2022. "Impelementasi Video Pembelajaran Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Purworejo". *Jurnal Equation* Vol. 5, No. 1, 43.

Kemenag, "KMA 183 Tahun 2019 Tentang KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) PAI DAN BAHASA ARAB JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) SESUAI KMA 183 TAHUN 2019". h.2.

Koesomowidjojo, Suci R. Mar' Ih. 2021. *Dasar-Dasar Komunikasi*. (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer).

Lutfi, Amir, dkk. 2022. "Learning Models And Teaching Strategies". *International Journal of Entrepreneurship and Business Development* Vol. 05, No. 01, 96.

Mayasri, "Peningkatan Hasil Belajar Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Melenia, Cindy Nov, Septiana Wulandari, dan Darmadi MS. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Mi Al Huda". *Jurnal Massa* Vol. 03, No. 1, 2.

Musleh, Ahmad Wahyudi, dan Ahsan Riadi. 2022. "Model Pembelajaran *Discovery Learning*" (Studi Analisis: Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin Lembanah Waru Timur Waru Pamekasan)". *Syar Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 2, No. 1, 60.

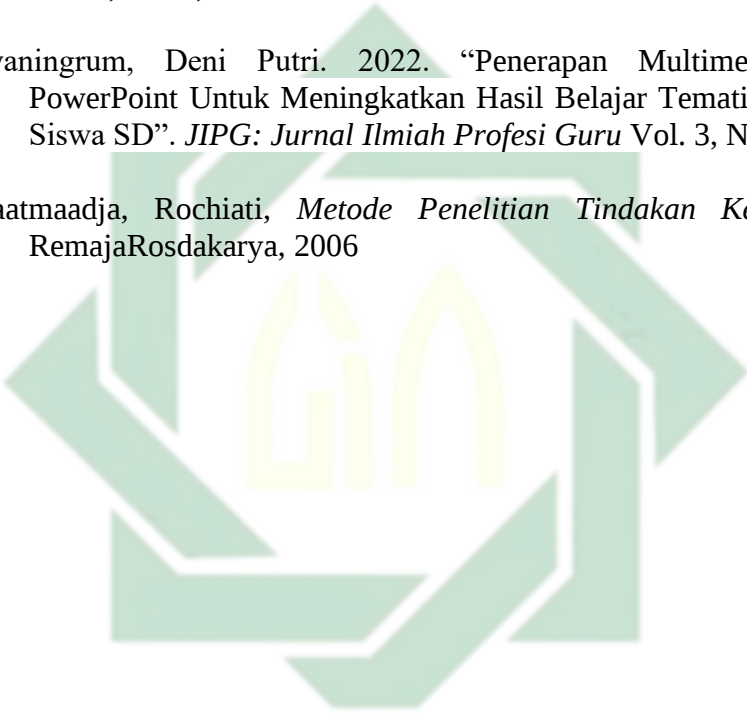
Naruliah, Ruli dan Euphrasia Susy Suhendra. 2022. "Effective And Efficient School Teaching Methods". *DIJEMSS Dinasti International Journal of Education Management and Social Science* Vol. 3, No. 6, 971.

Nisa, Hany Uswatun, dkk. 2022. "Pengaruh Hasil Belajar Siswa terhadap pembelajaran Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No. 1, 1530.

Novianti, Evi. 2019. *Teori Mengajar Dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: ANDI).

- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171.
- Rahmi, Siti. 2021. *Model Pembelajaran dan Pengaruhnya*. (Aceh: Syiah Kuala University Press).
- Ridwan, Muhammad dan Afrinaldi. 2022. "Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman". *Innovative: Research & Learning in Primary Education* Vol. 2, No. 1, 506.
- Sari, Dewi Puspita, dkk. 2022. "Kemampuan Pengajaran Guru Agama Dalam Menumbuhkan Akhlak Terpuji". *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* Vol. 4, No. 2, 403–404.
- Sari, Lili Nur Indah dan Nursyaidah. 2021. *Mengenal Teori Belajar*. (Medan: Merdeka).
- Setiana, Diana, dkk. 2022. "Implementasi Pembelajaran E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 1, 56.
- Setiawan, Hasrian Rudi dan Danny Abrianto. 2021. *Menjadi Pendidik Profesional*. (Medan: Umsu Press).
- Sitorus, Raja Maruli Tua. 2020. *Pengaruh Bahan Ajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Surabaya: Media Pustaka).
- Solehah, Nisa Nabilatus, dkk. 2022. "Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 7, No. 1, 230-231.
- Sopia, Nurapni. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Media Interaktif Berbasis PowerPoint". *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* Vol. 5, No. 1, 170.
- Sugiman, dkk. 2022. "Profesionalisme Guru SD Penguatan Pembelajaran yang Bermuatan 4C di Era Merdeka Belajar". *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika* Vol. 5, 646.
- Suherman, Ansar. 2020. *Buku Ajar Teori-Teori Pengajaran*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Syafdaningsih, Rukiyah, dan Febriyanti Utami. 2020. *Pembelajaran Akhlak Anak Usia Dini*. (Tasikmalaya: Edu Publisher).

- Usman, Fahrul. 2015. "The Influence Of The Teacher's Way Of Teaching On The Pleasure Of The Student's Heart". *Jurnal Nalar Pendidikan* Vol. 3, No. 2, 63–67.
- Wibowo, Andi dan Ricky Wahyu Pradana. 2022. "Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Kotak Misteri (KOMIS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Mergosono 1 Malang". *MUDIMA: Jurnal Multidisplin Madani* Vol. 2, No. 1, 103-104.
- Widyaningrum, Deni Putri. 2022. "Penerapan Multimedia Interaktif PowerPoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Siswa SD". *JIPG: Jurnal Ilmiah Profesi Guru* Vol. 3, No. 1, 5.
- Wiriaatmaadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A